

**ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) 35 PADA PONDOK
PESANTREN SABILUL MUTTAQIN MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh :

LAILATUL ULFIYAH

NIM : 200502110006

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) 35 PADA PONDOK
PESANTREN SABILUL MUTTAQIN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

LAILATUL ULFIYAH

NIM : 200502110006

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) 35 PADA PONDOK PESANTREN SABILUL
MUTTAQIN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh

Lailatul Ulfiyah

NIM : 200502110006

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) 35 PADA PONDOK PESANTREN SABILUL
MUTTAQIN MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh

LAILATUL ULFIYAH

NIM : 200502110006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 27 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak.
CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020



2 Anggota Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005



3 Sekretaris Penguji

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Ulfiyah
NIM : 200502110006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) 35 PADA PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN MOJOKERTO adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2024

Hormat saya,



Lailatul Ulfiyah

NIM: 200502110006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan ridho, rahmat, dan petunjuknya yang sudah menginspirasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua memperoleh syafa'at beliau di hari akhir kelak. Karya ini disusun sebagai ungkapan terima kasih kepada semua yang selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada ayah (Abdul Muntholib) dan ibu (Tri Riawati), orang yang paling saya cintai, atas kasih serta sayang dan perhatian yang sudah diberikan kepada saya sepanjang waktu. Saya juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih saya atas dorongan dan doa yang tidak berhenti kalian berikan, yang telah membantu saya menyelesaikan karya tulisan ini dengan semangat dan kebahagiaan. Dukungan dari kalian adalah besar kekuatan lebih dalam kehidupan saya. Saya tidak lupa banyak berterima kasih juga kepada saudara-saudara saya dan seluruh keluarga besar yang telah menjadi pendukung untuk menyelesaikan karya tulisan skripsi ini.

Terima kasih yang tidak bisa terhingga kepada dosen pembimbing saya tercinta yang terhormat (Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA) memberikan dorongan semangat dan doa yang selalu kepada saya. Berkat dukungan tersebut, saya senantiasa termotivasi untuk menyelesaikan tulisan ini dengan penuh semangat. Saya juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua bapak dan ibu dosen di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang, selalu memberikan dukungan serta semangat yang tak pernah berhenti kepada saya. Terima kasih yang tidak bisa dilupakan juga kepada teman-teman dan sahabat-sahabat dekat saya untuk semangat serta doa yang tidak ada berhenti kalian berikan atas perjuangan saya.

HALAMAN MOTTO

“Jadilah bunga yang selalu memberi keharuman meski kepada tangan yang telah merusaknya, jadilah dupa yang selalu memberi wewangian meski pada tangan yang telah membakarnya”

(Syaikhul Hakim)

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberi penulis kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tak lupa, sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju terangnya iman dan Islam.

Pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang besar kepada semua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang tak terhingga untuk menggerakkan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayat S.P., SE., M.Bus.Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, M.S.A., Ak. CA selaku Dosen Wali saya yang telah memberikan semangat dan juga motivasi selama melakukan perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dukungan dan semangat untuk selalu melangkah berani maju ke depan untuk berproses.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Dr. KH. Abdul Rokhim, SH. MH. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.
8. Ust. Wahyu Syafa'at, M.Pd.I. selaku Kepala Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto, sekaligus pembimbing lapangan.

9. Ustz. Umi Nur Kholifah, M.Pd. selaku Bendahara Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.
10. Perwakilan pengurus, perwakilan wali santri dan perwakilan santri Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya, Ayahanda Abdul Muntholib dan Ibunda Tri Riawati serta adik saya Halimatus Syakdiyah yang selalu mendo'akan, membimbing, dan memberikan semangat serta motivasi yang luar biasa besarnya dalam menuntut ilmu.
12. Calon suami saya Ust. Syaikhul Hakim, S. Sos yang selalu mensupport dan mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Saudara-saudara saya semua yang telah mendukung dan selalu mendoakan saya.
14. Kakak saya tersayang Yuliana Nur Mustaghfiroh, M. Pd yang tanpa lelah untuk membantu dan membimbing saya dalam pengerjaan skripsi.
15. Ibu kos tercinta Raisa Khalista serta teman-teman Kos Putri Cak Hendro; Alif Mushollina B.S., Siska Amelia Putri dan Dwi Maulida Intahaya yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
16. Dua sahabat saya tercinta Miratus Solikhah dan Ahsanul Amaliyah yang selalu mensupport saya dari awal perkuliahan sampai sekarang.
17. Teman-teman ekonomi 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
18. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
19. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan rendah hati, penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagai manusia yang memiliki kelemahan dan kadang-kadang melakukan kesalahan, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa depan. Penulis berharap bahwa

hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya. Amin ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 14 Juni 2024

Lailatul Ulfiyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المستخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	21
2.2.1 Yayasan: Pondok Pesantren.....	21
2.2.2 Akuntansi dan Keuangan Pesantren	27
2.2.3 ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan).....	29
2.3 Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51

3.2	Lokasi Penelitian	52
3.3	Subyek Penelitian	52
3.4	Data dan Jenis Data	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6	Analisis Data	55
3.7	Keabsahan Data.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..		60
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian	60
4.1.1	Latar Belakang Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin	60
4.1.2	Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin	65
4.1.3	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin	68
4.1.4	Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin	72
4.1.5	Data-data Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin	77
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	83
4.2.1	Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto	83
BAB V PENUTUP		100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN-LAMPIRAN		107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Subyek Penelitian Pondok Pessantren Sabilul Muttaqin.....	39
Tabel 4. 1 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin ...	72
Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Yang Belum Sesuai ISAK 35	81
Tabel 4. 3 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Yang Belum Sesuai ISAK 35	82
Tabel 4. 4 Laporan Pemasukan Ponpes Sabilul Muttaqin.....	83
Tabel 4. 5 Laporan Pengeluaran Ponpes Sabilul Muttaqin	84
Tabel 4. 6 Perhitungan Penyusutan.....	86
Tabel 4. 7 Laporan Posisi Keuangan.....	87
Tabel 4. 8 Laporan Penghasilan Komprehensif	90
Tabel 4. 9 Laporan Perubahan Aset Neto.....	93
Tabel 4. 10 Laporan Arus Kas	94
Tabel 4. 11 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia.....	2
Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)	26
Gambar 2. 2 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)	27
Gambar 2. 3 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)	39
Gambar 2. 4 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)	29
Gambar 2. 5 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto	30
Gambar 2. 6 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)	31
Gambar 2. 7 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung).....	32
Gambar 2. 8 Catatan B.....	34
Gambar 2. 9 Catatan C.....	35
Gambar 2. 10 Catatan D.....	36
Gambar 2. 11 Catatan E.....	36
Gambar 2. 12 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin...	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara	107
Lampiran 2 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.....	111
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	113
Lampiran 4 Biodata Peneliti	115
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	116
Lampiran 6 Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing	117
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian	118
Lampiran 8 Bebas Plagiatisme.....	119

ABSTRAK

Lailatul Ulfiyah. 2024, SKRIPSI. Judul: “Analisis Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Pada Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto”

Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Laporan Keuangan, ISAK 35

Sebagai organisasi nirlaba, pondok pesantren terikat oleh standar akuntansi keuangan ISAK 35 dalam laporan keuangannya. Banyak pondok pesantren belum menerapkan standar tersebut, termasuk Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendesain implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Peneliti berusaha mengungkap kejadian atau fakta pada saat penelitian berlangsung dengan mendeskripsikan kejadian yang terjadi di lingkup pondok pesantren. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian serta menggali data-data yang relevan. Subjek pada penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, kepala pondok pesantren, bendahara pondok pesantren. Metode analisis data dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto belum sesuai dengan ISAK 35 karena bendahara pesantren belum mengetahui dan mempelajari laporan keuangan yang sesuai dengan penyusunan keuangan entitas nirlaba. Pencatatan hanya berupa transaksi kas masuk dan kas keluar. Selain itu, background pendidikan bendahara Pesantren tidak terkait dengan keuangan. Sebagai implementasi dari ISAK 35, peneliti mendesain laporan keuangan berupa laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset netto dan CALK (Catatan atas Laporan Keuangan) agar dapat mempermudah dan tepat dalam mengumpulkan informasi tentang keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

ABSTRACT

Lailatul Ulfiyah. 2024, THESIS. Title: *"Analysis of the Implementation of Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35 at the Sabilul Muttaqin Mojokerto Islamic Boarding School"*

Supervisor : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Keyword : *Islamic Boarding School, Financial Report, ISAK 35*

As a non-profit organization, Islamic boarding schools are bound by the ISAK 35 financial accounting standard in their financial reports. Many Islamic boarding schools have not implemented these standards, including the Sabilul Muttaqin Mojokerto Islamic Boarding School. This research aims to analyze and design the implementation of ISAK 35 in the financial reports of the Sabilul Muttaqin Mojokerto Islamic Boarding School.

This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Researchers try to reveal events or facts during the research by describing events that occurred within the Islamic boarding school. Data types use primary data and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews and documentation by conducting research directly at the research location and exploring relevant data. The subjects in this research were Islamic boarding school caregivers, Islamic boarding school heads, Islamic boarding school treasurers. The data analysis method involves collecting the required data, reducing the data, presenting the data and drawing conclusions.

The results of the research show that the financial reports of the Sabilul Muttaqin Mojokerto Islamic Boarding School are not in accordance with ISAK 35 because the Islamic boarding school treasurer does not know and study the financial reports that are in accordance with the financial preparation of non-profit entities. Recording only consists of cash in and cash out transactions. Apart from that, the educational background of Islamic boarding school treasurers is not related to finance. As an implementation of ISAK 35, researchers designed financial reports in the form of comprehensive income reports, cash flow reports, financial position reports, net asset change reports and CALK (Notes to Financial Reports) in order to make it easier and more accurate to collect information about the finances of the Sabilul Muttaqin Mojokerto Islamic Boarding School

المستخلص

ليلة الألفية: 2024 اطروحه. العنوان: "تحليل تطبيق تفسير معايير المحاسبة المالية (ISAK) 35 في مدرسة سبيل المستقبل موجو كيرتو الإسلامية الداخلية"

المشرف : د. أحمد جلال الدين، ماجستير

الكلمات المفتاحية : المدرسة الداخلية الإسلامية ، القوائم المالية ، ISAK 35

كمنظمة غير ربحية ، تلتزم المدارس الداخلية الإسلامية بمعيار المحاسبة المالية ISAK 35 في بياناتها المالية. لم تطبق العديد من المدارس الداخلية الإسلامية هذه المعايير ، بما في ذلك مدرسة سبيل المطلق موجو كيرتو الإسلامية الداخلية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل وتصميم تطبيق ISAK 35 على البيانات المالية لمدرسة سبيل المستقبل موجو كيرتو الإسلامية الداخلية

تستخدم هذه الدراسة منهجا وصفيا نوعيا مع منهج دراسة الحالة. يحاول الباحث الكشف عن الأحداث أو الحقائق أثناء البحث من خلال وصف الأحداث التي وقعت في نطاق المدرسة الداخلية الإسلامية. تستخدم أنواع البيانات البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تستخدم تقنية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق من خلال إجراء البحوث مباشرة في موقع البحث والتنقيب عن البيانات ذات الصلة بالموضوعات في هذه الدراسة هي مقدمو الرعاية للمدارس الداخلية الإسلامية ، ورؤساء المدارس الداخلية الإسلامية ، وأمناء خزنة المدارس الداخلية الإسلامية. طريقة تحليل البيانات من خلال جمع البيانات المطلوبة وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج

أظهرت نتائج الدراسة أن البيانات المالية لمدرسة سبيل المستقبل موجو كيرتو الإسلامية الداخلية لا تتوافق مع ISAK 35 لأن أمين صندوق البيسنترين لم يعرف ويدرس البيانات المالية وفقا للإعداد المالي للكيان غير الربحي. التسجيل هو فقط في شكل معاملات نقدية داخل وسحب نقدي. بالإضافة إلى ذلك ، لا ترتبط الخلفية التعليمية لأمين صندوق المدرسة الداخلية الإسلامية بالتمويل. تطبيقا ل ISAK 35 ، قام الباحث بتصميم البيانات المالية في شكل تقارير الدخل شاملة ، وبيانات التدفق النقدي ، وتقارير المركز المالي ، وتقارير صافي تغيير الأصول و CALK (ملاحظات على البيانات المالية) من أجل تسهيل الأمر ودقته في جمع المعلومات حول الشؤون المالية لمدرسة سبيل المقتنن موجو كيرتو الإسلامية الداخلية..

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

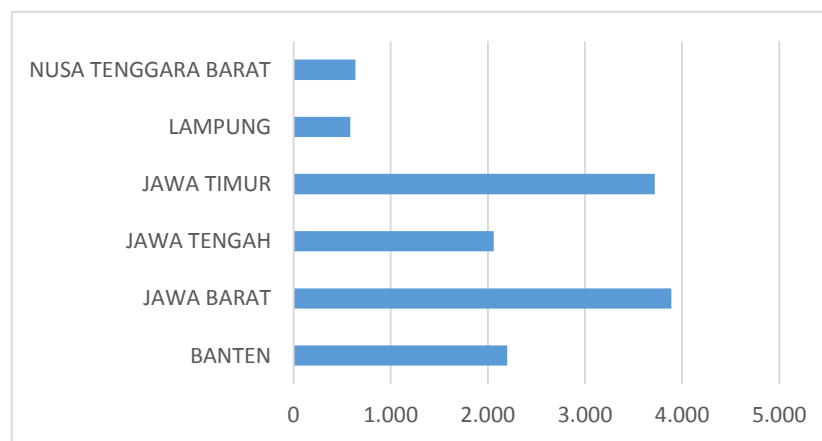
Organisasi nirlaba diwajibkan untuk menyediakan laporan posisi keuangan karena mereka harus mematuhi prinsip akuntabilitas. Alasannya adalah dengan menganalisis akun keuangan, dapat mengetahui apakah dewan atau manajemen bertanggung jawab atas aktivitas, komitmen, dan kinerja yang didelegasikan kepada mereka (Suripto et al., 2022). Dengan menyajikan laporan posisi keuangan, organisasi nirlaba dapat menunjukkan kesehatan keuangan mereka dan memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan keuangan.

Saat ini, jumlah organisasi nirlaba di Indonesia telah meningkat cukup banyak. Oleh karena itu, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menetapkan peraturan standar akuntansi keuangan, yaitu PSAK 45 tahun 2009 yang direvisi pada tahun 2011 dan ISAK 35 yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020 (Melia, 2022). Tujuannya adalah untuk memberikan panduan dan standar yang jelas dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dan memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan akuntansi yang sesuai dengan standar Internasional.

Laporan keuangan organisasi nirlaba mencakup beberapa jenis laporan, diantaranya; laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Ula et al., 2021). Semua jenis laporan ini bersama-sama memberikan gambaran menyeluruh mengenai keadaan keuangan

organisasi nirlaba. Menurut Salamah dan Nasrullah, (2023) penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba harus sesuai pedoman pencatatan yang selama ini dijadikan acuan yakni PSAK no.45 akan tetapi diganti dengan ISAK 35.

Pondok pesantren telah lama menjadi institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia dan merupakan yang tertua. Saat ini jumlah pondok pesantren semakin banyak di Indonesia.



Gambar 1. 1 Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia

Sumber: kemenag.go.id

Berdasarkan data dari Kemenag terdapat enam (6) provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia yaitu: Lampung dengan 583 pondok pesantren, Nusa Tenggara Barat dengan 637 pondok pesantren, Jawa Tengah dengan 2.062 pondok pesantren, Banten dengan 2.198 pondok pesantren, Jawa Timur dengan 3.719 pondok pesantren, dan Jawa Barat dengan 3.890 pondok pesantren.

Safitri dan Narastri, (2023) menyatakan bahwa yayasan pondok pesantren sebagai organisasi nirlaba harus mengikuti standar akuntansi

keuangan saat menyiapkan laporan keuangan. Sebagai organisasi nirlaba, pondok pesantren harus memiliki laporan keuangan yang baik untuk memberikan informasi keuangan kepada para donatur dalam pendanaan pondok pesantren untuk memastikan bahwa yayasan tersebut bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan transparan dalam pelaporan keuangannya (Syukri et al., 2023). Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab, akuntabilitas, dan transparansi agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam pengelolaan dana yang diberikan (Khilmiah, 2020).

Beberapa referensi dari jurnal, masih banyak organisasi nirlaba termasuk pondok pesantren belum menerapkan ISAK 35. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2023) Penyajian laporan keuangan pondok pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan belum sesuai dengan ISAK 35 dikarenakan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Hasil yang sama juga terjadi pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang (Suryadi et al., 2023). Selain itu alasan organisasi nirlaba tidak menerapkan ISAK 35 ini dikarenakan dalam penyusunan laporan keuangan sering kali mengalami kendala akibat keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia dan masih minim pengetahuan serta pelatihan atau kompetensi penyusunan laporan keuangan tentang standar akuntansi yang diperlukan untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar (Anshari et al., 2023).

Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin yang berlokasi di Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah berdiri lama

dibandingkan dengan lembaga pendidikan sejenis di daerah tersebut. Berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin bermula dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat berkumpul dan bertukar pikiran untuk menyikapi perkembangan zaman yang terus maju dan diperlukannya suatu lembaga yang dapat melaksanakan tanggung jawab pendidikan bagi generasi muda yang akan datang. Berdasarkan atas musyawarah tersebut, pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren yaitu Dr. KH. Abdul Rokhim, SH. MH. memprakarsai berdirinya pondok pesantren tersebut pada tahun 1993 yang diberi nama Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin sesuai dengan nama pondok pesantren yang pernah beliau timba ilmunya dalam asuhan KH. Ahyat Halimy (Pengasuh Ponpes Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto). Pendirian pondok pesantren tersebut juga merupakan amanah/wasiat dari KH. Ahyat Halimy.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Wahyu selaku kepala pondok pesantren yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan formal di pesantren ini mulai jenjang RA, MI, MTS, MA, SMPI, SMK, STAI dan non formalnya TPQ, MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) dan MDTW (Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha). Dan rata-rata mukim di pondok pesantren. Ya, pondok ini termasuk salah satu pondok pesantren terbesar di Mojokerto”.

Dilihat dari hasil wawancara, Pondok Pesantren ini termasuk salah satu pondok pesantren terbesar di Mojokerto. Oleh karena itu, pondok pesantren ini seharusnya menjadi panutan dalam pelaksanaan kegiatan dan pencatatan keuangan yang baik bagi pondok pesantren lainnya. Selain itu Ustadz Wahyu mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan Pesantren disusun secara manual dan sederhana pada buku kas umum, pencatatannya belum sesuai dengan ISAK 35 dan masih belum tertib administrasi.”

Dalam hal penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin belum menerapkan ISAK 35 sehingga dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba tidak akurat. Pihak pondok pesantren masih merasa kesulitan karena kurang memahami dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum dan kendala yang sering dihadapi dalam melakukan pencatatan laporan keuangan belum sepenuhnya tertib administrasi. Apabila laporan yang disajikan baik dan benar, maka semakin tinggi kepercayaan para donatur dan tepat dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini akan mencoba menyusun laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin yang termasuk dalam kategori organisasi nirlaba.

Pondok Pesantren ini dalam pembiayaan hanya memungut biaya bulanan pondok sebesar Rp 220.000/bulan yang digunakan untuk biaya makan 3x dalam sehari, biaya listrik, asrama, madin dan lain-lain, kecuali santri yatim/kurang mampu akan dibebaskan biaya. Selain itu, di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin ini memiliki beberapa unit bisnis tetapi pelaporannya terpisah di masing-masing unit.

“Unit bisnis pesantren ini meliputi; Kopontren (koperasi pondok pesantren), menjahit/tata busana, tata boga (roti), perikanan, percetakan, laundry dan kantin” ujar Ustadz Wahyu.

Maksalmina dan Maryasih, (2022) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan pesantren sangat memerlukan transparansi dan akuntabilitas, ini

bertujuan agar pengguna laporan keuangan pondok pesantren dapat mengerti dan memastikan sumber dana yang telah diberikan digunakan sebagaimana mestinya. Akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang penting bagi entitas publik agar dapat memaksimalkan peranannya dan untuk bertahan sebagai kontrol dalam sebuah organisasi (Juniaswati dan Murdiansyah, 2022).

Dalam rangka menganalisis kinerja keuangan pondok pesantren dan memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, peneliti mencoba untuk memeriksa apakah laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto sudah sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan demikian, pondok pesantren ini dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dan memberikan informasi penting bagi pengambilan keputusan di masa depan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) 35 PADA PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN MOJOKERTO”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan laporan keuangan yang disusun di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto?

- 2) Bagaimana implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis penerapan laporan keuangan yang disusun di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.
- 2) Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan mengkritisi implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman akuntansi, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan dan implementasi Standar Interpretasi Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

- 2) Bagi Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan saran dan rekomendasi dalam penyusunan laporan keuangan di masa depan, serta membantu dalam pengambilan keputusan.

3) Bagi Pihak Lain

Manfaat dari hasil penelitian ini juga dapat diterapkan pada pihak lain sebagai pengetahuan tambahan mengenai penerapan Standar Interpretasi Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.

1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup yang dicakup dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan berdasarkan penerapan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) 35, dalam hal ini yaitu laporan keuangan yang disajikan oleh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut hasil-hasil penelitian terdahulu pada penelitian ini:

Penelitian Pertama, Laila dan Hanifah, (2024) di dalam penelitian menyatakan bahwa laporan posisi keuangan di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah telah mematuhi prinsip ISAK 35 dalam menyusun laporan posisi keuangan, Pondok Pesantren ini belum menerapkan pembuatan laporan penghasilan komprehensif, terdapat kekurangan dalam laporan perubahan aset neto, laporan arus kas yang disusun sudah sesuai dengan prinsip ISAK 35 dan CALK Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah sudah mencakup penjelasan rinci dari setiap akun, dan sesuai dengan prinsip ISAK 35. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda.

Penelitian Kedua, Maksimalina dan Maryasih, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Pesantren : Kajian ISAK 35 (Studi Kasus Pada Pesantren Imam Syafi'i Sibreh Aceh Besar) menyatakan bahwa Pondok Pesantren Imam Syafi'i sudah menyajikan laporan keuangan, namun belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda.

Penelitian Ketiga, Suryadi et al., (2023) dalam penelitiannya membahas tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang, yang mana didalamnya menyatakan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum di dalam akuntansi syariah dan belum sesuai dengan ISAK 35. Adapun yang menjadi limitasi dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian hanya pada satu pondok pesantren dan metode analisis yang sederhana. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda.

Penelitian Keempat, Salamah dan Nasrullah, (2023) dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian ketiga yang mana menyatakan bahwa sebagian besar Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen masih belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 karena keterbatasan SDM serta arahan dari pengasuh pondok pesantren agar menggunakan laporan keuangan secara sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran agar mudah dipahami. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda.

Penelitian Kelima, Istutik et al., (2023) di dalam penelitian menyatakan bahwa penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Al-Washoya belum sesuai dengan ISAK 35 dan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Laporan keuangan yang disusun berupa pembukuan sederhana dengan sistem single entry dengan metode cash basis. Pondok Pesantren ini juga belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya dan belum melakukan perhitungan penyusutan dari harga perolehan aset tetap serta tidak melakukan pencatatan untuk penghasilan tidak terikat berupa nonkas. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai siklus akuntansi, ISAK 35, dan pedoman akuntansi pesantren. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada jenis penelitian dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian Keenam ini yang dilakukan oleh Safitri dan Narastri, (2023) didalamnya menghasilkan hasil penelitian dimana yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya dapat dikatakan bertanggung jawab namun tidak transparan. Standar akuntansi ISAK 35 belum diterapkan pada laporan keuangan Yayasan Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Namun jika dikaitkan dengan penerapan laporan keuangan yang tercakup dalam ISAK 35, maka laporan keuangan tersebut dapat diterapkan pada laporan keuangan Yayasan Pesantren Assalafi Al Fitrah di Surabaya. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda

Penelitian Ketujuh, Siregar et al., (2023) meneliti tentang Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yakni di Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Al Akbar Medan yang mana dalam penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren hanya menyajikan laporan keuangan yang memuat pemasukan dan pengeluaran yang tidak disusun secara rutin setiap bulannya dan belum sesuai dengan ISAK 35. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian Kedelapan ini yang telah dilakukan oleh Anshari et al., (2023) didalamnya juga menghasilkan hasil penelitian yang sama dimana pondok pesantren Darussolihin Labuhan Batu belum sesuai dengan ISAK 35 dikarenakan masih kurangnya tenaga ahli dalam penyusunan laporan keuangan yang berstandart umum, bagian keuangan tidak diberikan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 sehingga laporan keuangan yang disusun masih berlaku standart umum saja. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda.

Penelitian Kesembilan, Sari et al., (2022) meneliti Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 yang mana menyatakan bahwa laporan keuangan yayasan disusun sesuai dengan ISAK 35 dimana organisasi nirlaba juga harus menyusun laporan keuangan dan melaporkan kepada pengguna

laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan ISAK 35, maka perlu disusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aktiva bersih dan laporan arus kas dengan menyesuaikan penamaan akun sesuai ISAK 35. Untuk penyusunan laporan keuangan ini, menggunakan bantuan Microsoft Excel agar penyusunan laporan keuangan akan lebih cepat dan efisien, serta bentuk pencatatan dan laporan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan entitas. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda.

Penelitian Kesepuluh, Purwanto, (2023) meneliti implementasi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Jombang menyatakan bahwa laporan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Jombang belum sesuai dengan ISAK 35 karena sumber daya manusia yang ada belum memungkinkan untuk penyusunan laporan keuangan yang berlaku sesuai ketentuan karena background pendidikan para staf keuangan di Pondok Pesantren Darussalam tidak ada yang fokus bagian keuangan, sehingga pencatatan keuangan yang ada hanya sekedar uang masuk dan uang keluar. Pada penelitian terdahulu letak perbedaannya pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada waktu yang berbeda.

Tabel 2. 1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1)	Laila dan Luluk Hanifah (2024)	Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya berdasarkan ISAK 35	Kualitatif deskriptif	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Laporan Posisi Keuangan di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah telah mematuhi prinsip ISAK 35 dalam menyusun laporan posisi keuangan, Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah belum menerapkan pembuatan laporan penghasilan komprehensif, terdapat kekurangan dalam laporan perubahan aset neto, laporan arus kas sudah sesuai dengan prinsip ISAK 35 dan Catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah sudah mencakup penjelasan rinci dari setiap akun, dan hal ini

				sesuai dengan prinsip ISAK 35.
2)	Maksalmina dan Lilis Maryasih (2022)	Analisis Laporan Keuangan Pesantren : Kajian ISAK 35 (Studi Kasus Pada Pesantren Imam Syafi'i Sibreh Aceh Besar)	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pondok Pesantren Imam Syafi'i sudah menyajikan laporan keuangan, namun penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan ISAK No.35.
3)	Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad Arif dan Ryla Lidia Susanti (2023)	Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanathuth Thalibiin Perawang	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Modern I'aaanathuth Thalibiin belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum di dalam akuntansi syariah dan belum sesuai dengan ISAK 35. Adapun yang menjadi limitasi dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian hanya pada satu pondok pesantren

				dan metode analisis yang sederhana.
4)	Baitus Salamah dan Muhammad Nasrullah (2023)	Implementasi Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa di pondok pesantren az-zabur kajen belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 karena keterbatasan SDM serta arahan dari pengasuh pondok pesantren agar menggunakan laporan keuangan secara sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran agar mudah dipahami.
5)	Istutik, Isnaini Putri Rahmawati dan Hedher Tuakia (2023)	Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang)	Kuantitatif pendekatan studi kasus	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Al-Washoya belum sesuai dengan ISAK 35 dan Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan keuangan yang disusun berupa pembukuan sederhana

				dengan sistem <i>single entry</i> dengan metode <i>cash basis</i>. Pondok Pesantren Al-Washoya juga belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya dan belum melakukan perhitungan penyusutan dari harga perolehan aset tetap serta tidak melakukan pencatatan untuk penghasilan tidak terikat berupa nonkas. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan mengenai siklus akuntansi, ISAK 35, dan pedoman akuntansi pesantren.
6)	Reni Nur Safitri dan Maulidah Narastri (2023)	Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya dapat dikatakan bertanggung jawab namun tidak transparan. Standar akuntansi ISAK 35 belum diterapkan pada

		Keuangan (ISAK 35) pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya		laporan keuangan Yayasan Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Namun jika dikaitkan dengan penerapan laporan keuangan yang tercakup dalam ISAK 35, maka laporan keuangan tersebut dapat diterapkan pada laporan keuangan Yayasan Pesantren Assalafi Al Fithrah di Surabaya.
7)	Lannida Siregar, Nurlaila dan Nurul Inayah (2023)	Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba	Kualitatif deskriptif komparatif	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan hanya menyajikan laporan keuangan yang memuat pemasukan dan pengeluaran yang tidak disusun secara rutin setiap bulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Al Al Kautsar

				Al Akbar Medan tidak sesuai dengan ISAK 35.
8)	Khairil Anshari, Rini Antika Ritonga, Yurmaini, Erliyanti dan Yulius Dharma (2023)	Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu	Kualitatif pendekatan fenomenologi	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa di pondok pesantren Darussolihin Labuhan Batu masih kurangnya tenaga ahli dalam penyusunan Laporan Keuangan yang berstandart umum, bagian keuangan pada Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu tidak diberikan pelatihan dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 sehingga laporan keuangan yang disusun masih berlaku standart umum saja.
9)	Devi Indah Sari, Ferdawati dan Eliyanora (2022)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35	Kualitatif	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Laporan keuangan yayasan disusun sesuai dengan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan)

				No. 35 dimana organisasi nirlaba juga harus menyusun laporan keuangan dan melaporkan kepada pengguna laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan ISAK 35, maka perlu disusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Aktiva Bersih dan Laporan Arus Kas dengan menyesuaikan penamaan akun sesuai ISAK 35. Untuk penyusunan laporan keuangan ini, bantuan Microsoft Excel digunakan. Dengan adanya program excel ini maka penyusunan laporan keuangan akan lebih cepat dan efisien, serta bentuk pencatatan dan laporan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan entitas.
--	--	--	--	---

10)	Wahyu Hadi Purwanto (2022)	Implementasi ISAK 35 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang	Kualitatif deskriptif	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Jombang belum sesuai dengan ISAK 35 karena sumber daya manusia yang ada belum memungkinkan untuk penyusunan laporan keuangan yang berlaku sesuai ketentuan karena background pendidikan para staf keuangan di Pondok Pesantren Darussalam tidak ada yang fokus sebagian keuangan, sehingga pencatatan keuangan yang ada hanya sekedar uang masuk dan uang keluar.
-----	-------------------------------------	---	--------------------------	---

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1. Yayasan: Pondok Pesantren

Berdasarkan Undang-undang no 16 tahun 2001 pasal 1 arti dari yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang

sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota (Indonesia, 2001). Berbagai jenis yayasan diantaranya; yayasan pendidikan, yayasan kesehatan dan yayasan pemberdayaan masyarakat. Salah satu yayasan pendidikan yaitu yayasan pondok pesantren.

Menurut Istutik et al., (2023) Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah melembaga di masyarakat selama bertahun-tahun, terutama di daerah pedesaan. Lembaga ini memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Pondok pesantren dibimbing oleh kyai yang menjadi figur sentral dalam segala bentuk kegiatan pengajaran didalamnya (Khilmiah, 2020).

Sulistiani, (2020) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pondok pesantren sebagai suatu entitas pelaporan adalah pondok pesantren yang mempunyai badan hukum berbentuk yayasan. Sebagai suatu entitas pelaporan yang memberikan informasi mengenai aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dapat dibedakan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik organisasi maupun perseorangan.

Pondok Pesantren awalnya hadir dengan cara yang lebih tradisional untuk mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam,

yang juga menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diketahui tujuan utama didirikannya pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fiqih, ushul fiqih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, Bahasa arab, dan lain-lain) serta mendidik santri memiliki perilaku yang terpuji (Rahman, 2021). Pendidikan di Pondok Pesantren ini tidak hanya menekankan aspek akademik saja, namun juga aspek moral dan sosial dalam bermasyarakat.

Menurut Ratno dan Isna, (2022) yang dimaksud dengan Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di asrama atau pondok yang figure utamanya adalah kyai, pusat kegiatannya adalah masjid, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan seorang kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kiai dan juga Tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu:

- a) Pondok : tempat menginap santri
- b) Santri : peserta didik
- c) Masjid : Sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren
- d) Kiai : tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama dan kharisma yang dimilikinya.
- e) Kitab Kuning : sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman.

(Siregar et al., 2023)

Prinsip dasar dari pesantren adalah mempertahankan tradisi yang positif dan menggabungkannya dengan hal-hal baru yang positif. Dalam menangani isu-isu terkait nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara, prinsip-prinsip yang dianut oleh pesantren dapat menjadi solusi yang efektif, bermanfaat dan dapat membawa kesetaraan diantara manusia (al-musawah bain al-nas).

PAP, (2018) menyebutkan bahwa Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi beberapa tipe :

- a) Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- b) Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c) Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.

- d) Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto termasuk Pondok Pesantren Tipe D selain menyediakan sistem pondok pesantren juga menyediakan pendidikan formal (sekolah, madrasah serta perguruan tinggi). Menurut Nihwan dan Paisun, (2019) pembaruan pesantren melahirkan tipologi pendidikan pesantren yang setidaknya dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu salaf, khalaf dan konvergensi:

- a) Pesantren Salaf/Tradisional merupakan pesantren pertama yang ada di Indonesia. Pesantren ini umumnya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia pada masa Walisongo. Pesantren salaf selalu lekat dengan khazanah Islam klasik yang biasa dikenal dengan Kitab Kuning. Kitab kuning inilah yang menjadi sumber utama yang dibaca dan dipelajari di pesantren hingga saat ini. Metode pembelajaran yang umum digunakan di pesantren adalah metode bandhongan dan metode sorogan. Ciri khas pesantren Salaf adalah santrinya berlomba-lomba untuk pengabdian diri kepada kiai yang bertujuan untuk memperoleh keberkahan.
- b) Pesantren Khalaf/Modern merupakan antitesa dari pesantren salaf. Dari segala sisi, berbeda dengan pesantren salaf. Pondok Pesantren Khalaf didirikan dengan tujuan untuk melahirkan generasi yang

mampu menjawab tantangan zaman dan melahirkan pribadi yang berkarakter nilai-nilai pesantren namun menguasai ilmu pengetahuan modern sejalan dengan perkembangan zaman. Di pesantren ini tidak hanya kitab kuning sebagai sumber keilmuan melainkan santri juga dididik dalam kelas-kelas khusus dengan perjenjangan yang jelas dan lebih terukur. Pondok pesantren modern menyediakan pendidikan formal yakni madrasah maupun sekolah tetapi dengan menggunakan cara klasik. Pondok pesantren modern juga mempunyai fasilitas yang lebih lengkap. Bahkan di beberapa pesantren modern, para santri tidak melakukan pekerjaan seperti memasak dan bersih-bersih.

- c) Pesantren Konvergensi berupaya menjembatani kelemahan antara pesantren salaf dengan pesantren khalaf. Pondok pesantren perpaduan salaf dan khalaf ini juga biasa disebut dengan pesantren semi modern. Umumnya pesantren ini masih mirip dengan pesantren salaf. Di pesantren ini, masih pembelajaran kitab kuning, penghormatan terhadap Kiai, konsep “barokah”, dan sebagainya. Pesantren semi modern ini adalah memiliki lembaga pendidikan formal. Selain menyelenggarakan pengajian kitab kuning, pesantren juga menyelenggarakan lembaga pendidikan formal untuk membantu santri memahami ilmu umum dan ilmu agama sekaligus. Dengan adanya tipologi pesantren, Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto tergolong Pesantren konvergensi (semi modern)

karena selain mempelajari kitab kuning (dengan sistem wetonan dan sorogan) juga mempelajari kitab Bahasa arab lainnya seperti; nahwu, shorof, tartil Al-Qu'an dan Bahasa arab serta menyediakan pendidikan formal. Di pesantren ini juga ada berbagai ekstrakurikuler dan pendidikan informal seperti kursus 2 bahasa (arab dan inggris), pidato, menjahit, mengemudi, tata boga (roti), percetakan, laundry dan kewirausahaan.

2.2.2. Akuntansi dan Keuangan Pesantren

Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, menganalisis dan menginterpretasikan transaksi keuangan suatu entitas. Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial (Rahman, 2021). Tujuan akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Rudianto dan Saat, (2012) menyatakan bahwa akuntansi sebagai aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Adapun beberapa konsep dasar akuntansi antara lain; pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan dan penerapan prinsip akuntansi. Aspek terpenting dalam pelaporan adalah aspek keuangan dan aktivitasnya pencatatannya hingga terbitlah laporan keuangan yang tentunya berdampak signifikan dalam keberlangsungan suatu aktivitas

operasional Pondok Pesantren dimana pencatatan ini diperlukan suatu alat yaitu ilmu akuntansi (Nurkholis dan Hendarmin, 2022).

Akuntansi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu entitas termasuk entitas nirlaba. Karena dengan akuntansi suatu entitas dapat mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik dan juga mengatasi keraguan terhadap laporan keuangan entitas. Tentunya sebagai entitas nirlaba, pondok pesantren juga harus menerapkan akuntansi. Penerapan akuntansi pada entitas nirlaba pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan entitas bisnis atau komersial, yang membedakan adalah cara entitas nirlaba memperoleh sumber dana untuk menjalankan berbagai aktivitas operasinya (Purwanto, 2023). Sumber dana Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin diperoleh dari iuran santri bulanan dan unit bisnis pesantren.

Akuntansi pesantren telah mempunyai standar akuntansi yang resmi yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI). Adapun penyajian laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan ISAK 35. Laporan keuangan merupakan sebuah catatan atau kegiatan transaksi dalam suatu organisasi atau kegiatan usaha yang pencatatannya dilakukan dalam periode satu tahun (Melia, 2022). Laila dan Hanifah, (2024) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki peran vital dalam memantau dan mengkomunikasikan kinerja keuangan pesantren kepada para pihak terkait, termasuk donatur, orang tua santri, otoritas keagamaan, dan masyarakat umum. Menurut (IAI,

2018), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sari et al., (2022) menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan diharapkan dapat digunakan dan juga untuk memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan.

Dalam ISAK 35 terdapat 5 komponen laporan keuangan yaitu:

- 1) Laporan posisi keuangan (pada akhir periode)
- 2) Laporan penghasilan komprehensif (selama periode)
- 3) Laporan perubahan aset neto (selama periode)
- 4) Laporan arus kas (suatu periode pelaporan)
- 5) dan Catatan atas laporan keuangan.

2.2.3. ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan)

Interpretasi diterapkan untuk organisasi berorientasi nirlaba. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan standar akuntansi yang dijadikan acuan bagi organisasi nirlaba. Standar ini merupakan standar baru yang dibuat setelah penghapusan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45). Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah menyetujui Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

yang berlaku efektif mulai dari periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Sebelumnya, organisasi nonlaba diatur dengan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017, yang saat ini telah menjadi ISAK 35. Terdapat perbedaan antara PSAK 45 dan ISAK 35, di mana perbedaan yang utama adalah penggabungan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan. Hal ini akan mengurangi kompleksitas dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba, serta membuat aset neto yang tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (Setiadi, 2021).

Salah satu perbedaan mendasar antara PSAK 45 dan ISAK 35 adalah pada jenis dan format laporan keuangan organisasi nirlaba, dimana menurut PSAK 45 laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari empat jenis yaitu: neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut ISAK 35, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari lima jenis, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis biasanya terlihat dalam perolehan sumber daya. Sumber daya yang bersumber dari organisasi nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan keuntungan. Dana ini digunakan untuk pembiayaan aktivitas rutin yang dilakukan di organisasi nirlaba.

Standar pelaporan untuk organisasi nirlaba mengharapkan organisasi nirlaba dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Salah satu jenis yang termasuk dalam kategori nirlaba adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto menyediakan laporan pemasukan dan pengeluaran kas pada buku kas umum. Pemasukan dana/kas pesantren berasal dari iuran bulanan para santri dan unit bisnis pesantren sedangkan pengeluaran yang sering terjadi di pesantren ini adalah keperluan makan dan minum santri serta operasional pesantren.

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh (Rudianto dan Saat, 2012). Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aset, liabilitas dan aset neto, serta informasi tentang hubungan antara unsur-unsur tersebut pada suatu periode waktu tertentu. Laporan posisi keuangan menunjukkan keadaan keuangan organisasi.

Untuk format penulisan laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

a) Aset

Menurut Ratno dan Isna, (2022), Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh pondok pesantren. Penyajian aset berdasarkan urutan likuiditasnya. Aset dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

1. Aset lancar adalah aset yang diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, selama masa operasional normal pondok pesantren yaitu dalam waktu satu tahun. Aset lancar di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto terdiri dari kas (iuran bulanan para santri), pendapatan (unit bisnis pesantren), dan sebagainya.
2. Aset tidak lancar adalah aset yang tidak termasuk aset lancar. Aset tidak lancar di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan serta peralatan.

b) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi (Ratno dan Isna, 2022). Penyajian liabilitas secara berurutan berdasarkan urutan jatuh

tempo. Liabilitas terbagi menjadi dua, yaitu liabilitas jangka panjang (jatuh tempo lebih dari satu tahun) dan jangka pendek (jatuh tempo kurang dari satu tahun).

c) Aset Neto

Aset neto pada umumnya sama dengan ekuitas (modal) yang diperoleh dari aset dikurangi liabilitas. Namun dalam laporan posisi keuangan organisasi nirlaba, menurut Diviana et al., (2020) aset neto dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Aset neto tanpa pembatasan: Aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, di mana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.
2. Aset neto dengan pembatasan: menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan

yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain-lain.

Terdapat 2 (dua) format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan.

- a) Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya; atau
- b) Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

Sumber: DSAK IAI, (2018)

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

B

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 2. 2 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

Sumber: DSAK IAI, (2018)

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu (Ula et al., 2021). Laporan penghasilan komprehensif menunjukkan sumber pendapatan organisasi (sumbangan). Tujuan dari laporan penghasilan komprehensif adalah untuk memberikan informasi mengenai pendapatan setelah dikurangi beban-beban. Ada 2 (dua) format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan.

a) Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal.

Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif; atau

b) Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Gambar 2. 3 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif
(Format A)

Sumber: DSAK IAI, (2018)

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji, upah	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Administratif	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Gambar 2. 4 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

Sumber: DSAK IAI, (2018)

3) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto adalah laporan yang menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif

lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan) (Setiadi, 2021).

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX

ⓑ

Ⓐ

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

ⓑ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Gambar 2. 5 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

Sumber: DSAK IAI, (2018)

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan selama satu periode beserta sumber-sumbernya (Rudianto dan Saat, 2012). Laporan arus kas menunjukkan kas keluar dan kas masuk. Penyajian kas masuk dan kas keluar digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a) **Aktivitas Operasi:** Aktivitas ini berasal dari aktivitas utama penghasilan entitas, baik berupa transaksi, kegiatan maupun kondisi lainnya yang dapat mempengaruhi laba dan rugi.
- b) **Aktivitas Investasi:** Aktivitas ini diperoleh dari pengeluaran kas untuk mendapatkan penghasilan dimasa depan.
- c) **Aktivitas Pendanaan:** Aktivitas yang dapat memberikan dampak perubahan komposisi aset dan liabilitas. Contoh dari aktivitas pendanaan yaitu pelunasan pinjaman dan penerimaan kas dari pinjaman, arus kas pendanaan bisa surplus atau defisit.

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Gambar 2. 6 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

Sumber: DSAK IAI, (2018)

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Gambar 2. 7 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

Sumber: DSAK IAI, (2018)

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu

(Rudianto dan Saat, 2012). Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan terhadap data-data yang tercantum di laporan keuangan. Contoh Catatan atas Laporan Keuangan:

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa

depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan DSAK IAI, (2018).

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program C:	
Umum	XXXX
Bangunan dan peralatan	XXXX
Perjanjian perwalian tahunan	XXXX
	XXXX
Ditujukan untuk periode tertentu	
Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1	XXXX
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (<i>subject to spending policy and appropriation</i>)	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	XXXX
Aktivitas program B	XXXX
Aktivitas program C	XXXX
Aktivitas lain entitas	XXXX
	XXXX
Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs</i>)	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp. xxxx	XXXX
Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	XXXX
	XXXX
Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (<i>not subject to appropriation or expenditure</i>)	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	XXXX
Total aset neto dengan pembatasan	XXXX

Gambar 2. 8 Catatan B

Sumber: DSAK IAI, (2018)

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:

Beban program A	XXXX
Beban program B	XXXX
Beban program C	XXXX

Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A

Pembatasan waktu yang dipenuhi:

Jangka waktu yang telah dipenuhi	XXXX
Kematian pemberi sumber daya tahunan	XXXX

Pembebasan jumlah *endowment* yang disisihkan

(*appropriated*) tanpa pembatasan tujuan

Pembebasan jumlah *endowment* yang disisihkan

(*appropriated*) dengan pembatasan tujuan

Total pembatasan yang dibebaskan

Gambar 2. 9 Catatan C

Sumber: DSAK IAI, (2018)

Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp. XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp. XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (donor-restricted endowment) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas (DSAK IAI, 2018).

	Kol A	Kol B	Lain-lain	Total
Investasi awal tahun	----	----	----	----
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	----	-	----	----
Untuk dana perwalian tahunan	-	-	----	----
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	----		----	----
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	----	----	----	----
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	----	----	-	----
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	----	----
Investasi akhir tahun	----	----	----	----

Gambar 2. 10 Catatan D

Sumber: DSAK IAI, (2018)

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomi secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2 (DSAK IAI, 2018)

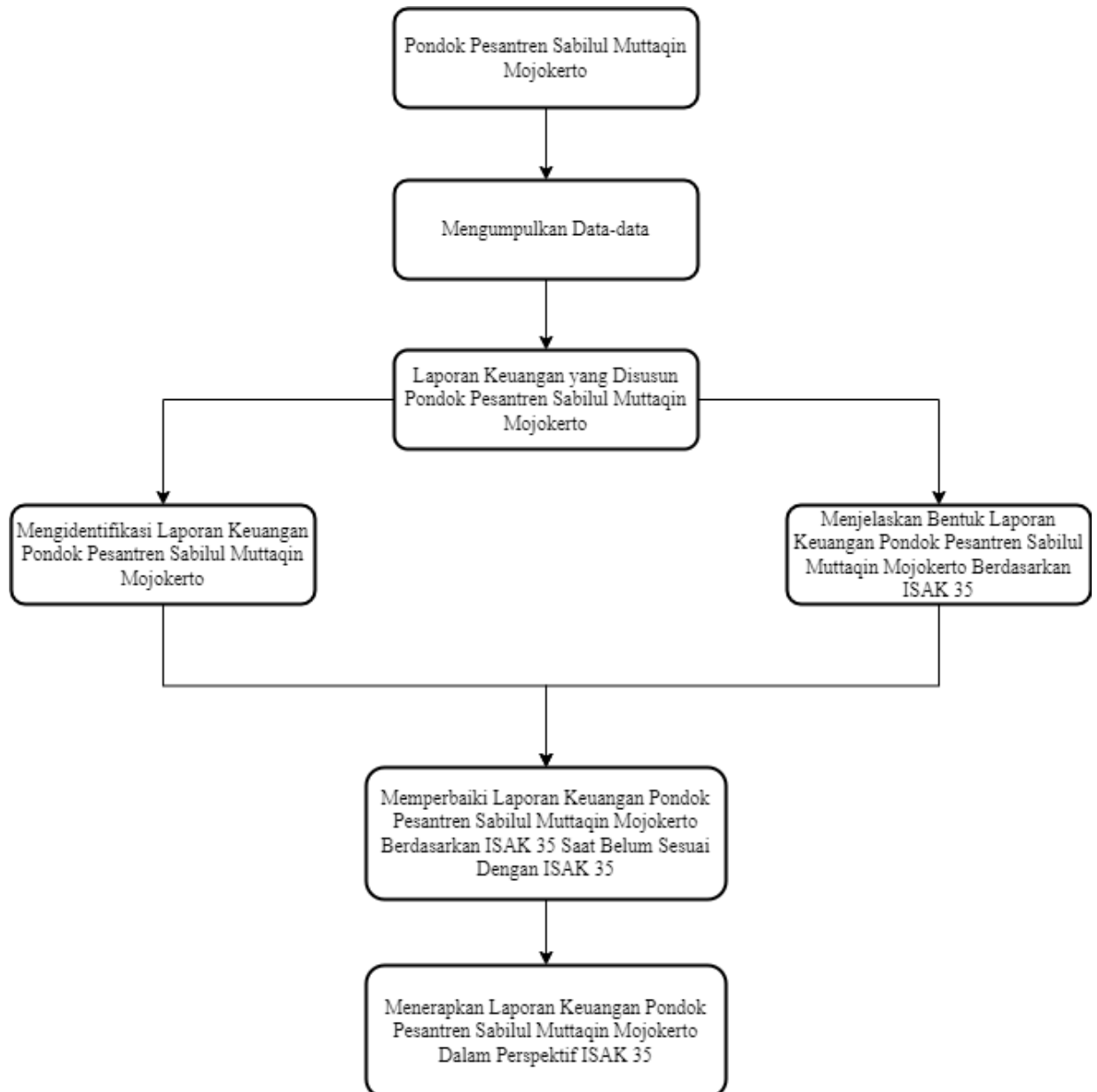
Catatan E

Beban yang terjadi adalah:

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	-	-	-	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Gambar 2. 11 Catatan E**Sumber: DSAK IAI, (2018)**

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 12 Kerangka Berfikir

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Menurut Abdussamad, (2021), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta pada saat penelitian berlangsung dengan mendeskripsikan apa yang terjadi di lingkup pondok pesantren (Khilmiah, 2020). Metode penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada permasalahan berdasarkan fakta yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena dilihat dari segi karakteristik masalah yang berhubungan dengan latar belakang dan kondisi objek yang akan diteliti. Hardani et al., (2020) menyatakan bahwa “Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.” Metode ini bertujuan untuk menyelidiki suatu subjek tertentu untuk memperoleh informasi secara lengkap. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat dan waktu yang tertentu. Penelitian berfokus pada laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto yang berlokasi di Jl. Raya Trawas-Mojosari, RT: 01 RW: 01, Dsn. Madyopuro, Ds. Kalipuro, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto, Kode Pos: 61384, Propinsi Jawa Timur.

3.3 Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) subyek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Informasi tersebut dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, kepala pondok pesantren, bendahara pondok pesantren dan beberapa sumber yang relevan, diantaranya; pengurus, wali santri dan santri yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

Tabel 3. 1 Subyek Penelitian Ponpes Sabilul Muttaqin

Peran	Nama Informan
Pengasuh Pondok Pesantren	Dr. KH. Abdul Rokhim, SH. MH.
Kepala Pondok Pesantren	Ust. Wahyu Syafa'at , M.Pd.I.
Bendahara Pondok Pesantren	Ustz. Umi Nur Kholifah, M.Pd.

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data termasuk faktor terpenting dalam menentukan metode

pengumpulan data untuk mengetahui darimana subyek data diperoleh. Menurut Sugiyono, (2009) data terbagi menjadi dua jenis yaitu:

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto melalui proses observasi dan wawancara dengan bagian bendahara pesantren dan pengurus bendahara pesantren, perwakilan wali santri dan santri di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data untuk pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian, seperti; data laporan keuangan pesantren, bukti transaksi keuangan, struktur organisasi, sejarah, visi misi dan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani et al., (2020) Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik untuk mengumpulkan data yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis mengenai obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini

peneliti menjelaskan terkait penelitian yang dilakukan pada subyek penelitian dan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto sehingga diketahui aktivitas yang diteliti. Penelitian ini fokus terhadap aktivitas pada Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto sehingga dapat diketahui aktivitas transaksi yang terjadi.

2) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani et al., 2020). Ada dua pihak dalam suatu percakapan, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini melakukan wawancara secara terstruktur kepada subyek yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan relevan tentang sejarah, aktivitas dan semua yang berkaitan dengan laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto. Menurut Sugiyono, (2019) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga disiapkan alternative jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Narasumber

dalam penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren khususnya bendahara Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang telah didokumentasikan pihak pondok pesantren yaitu data yang terkait dengan laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto, bukti transaksi keuangan, struktur organisasi, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, visi misi dan lainnya.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan interactive model Miles dan Herman (Sugiyono, 2019), ada beberapa komponen yang dilakukan diantaranya:

1) Pengumpulan data-data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada

Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto. Selain observasi dan wawancara, adapun juga dokumentasi yang diperoleh dari tahap ini yaitu berupa laporan pemasukan dan pengeluaran kas sederhana yang disusun oleh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

2) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, dicari tema dan polanya pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019). Reduksi data ini diperoleh dari narasumber Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto kemudian memfokuskan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan yaitu tentang analisis penerapan ISAK 35 pada pelaporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

3) Display Data (menampilkan data)

Langkah setelah reduksi data adalah menyajikan atau menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Dengan menyajikan data tersebut, maka data dapat diorganisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, penyajian data yang disajikan peneliti tentang pelaporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto yang data tersebut diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat. Namun, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang bersifat andal.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji informasi yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas) (Sugiyono, 2019). Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji credibility salah satunya adalah Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam triangulasi terdapat 3 jenis (Sugiyono, 2019), diantaranya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari semua sumber informasi. Data yang telah dianalisis peneliti untuk mencapai kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan semua sumber data (Sugiyono, 2019).

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi yang kemudian dilakukan wawancara dan dokumentasi. Jika dari tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk mengkonfirmasi data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan

memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan melalui pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2019). Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang – ulang sampai mendapatkan kepastian data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dengan membandingkan data dari narasumber satu dan narasumber lainnya yang masih berkaitan dengan analisis penerapan ISAK 35 pada pondok pesantren, maka peneliti akan membandingkan data informasi dari bendahara pondok pesantren dan data informasi dari kepala pondok pesantren. Dalam penelitian ini, data informasi diperoleh melalui observasi dan yang kemudian dilakukan wawancara. Apabila kedua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut mengenai data tersebut untuk memeriksa informasi mana yang dianggap benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin

Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin yang terletak di Jl. Raya Trawas-Mojosari, RT:01 RW:01, Dsn. Madyopuro, Ds. Kalipuro, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pesantren terbesar di Mojokerto. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, berdirinya pondok pesantren ini berawal dari berkumpulnya para tokoh agama dan masyarakat yang saling bertukar pikiran mengenai perkembangan jaman yang terus maju dan perlunya suatu lembaga yang mampu memenuhi tanggung jawab pendidikan bagi generasi muda di masa depan. Usai diskusi tersebut, Dr. KH. Abdul Rokhim, SH. MH., pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren akhirnya mulai membangun pesantren pada tahun 1997 sampai saat ini dikenal dengan nama pondok pesantren “Sabilul Muttaqin”. Nama pondok pesantren ini diambil dari nama pondok pesantren yang pernah beliau timba ilmunya dalam asuhan KH. Ahyat Halimy (pengasuh pondok pesantren Sabilul Muttaqin kota Mojokerto). Pendirian pondok pesantren ini juga merupakan amanah/wasiat dari KH. Ahyat Halimy, ketika di pesantren KH. Abdul Rokhim sangat dekat dengan KH. Ahyat Chalimi sehingga beliau diberi amanat untuk mendirikan madrasah dan tempat belajar Al-Qur'an suatu saat nanti. Agar mendapatkan barokah dari Kyainya, maka pengasuh pondok pesantren menggunakan nama yang sama yaitu

“Sabilul Muttaqin” seperti yang dikatakan KH. Abdul Rokhim selaku

Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin yakni:

“Nama Sabilul Muttaqin itu, karena saya dulu mondok di pondok pesantren Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto, untuk mendapatkan barokahnya saya pakek nama sana. Yang disana diasuh oleh KH. Ahyat Chalimi, namanya sama disana itu Kota Mojokerto ini kalau ini Kabupaten Mojokerto”.

KH. Abdul Rokhim juga menjelaskan bahwa:

“Sejarahnya awal-awal itu saya mendirikan TPQ, Diniyah kemudian ada beberapa santri yang mondok kemudian saya teruskan menjadi pondok ini. Jadi awal-awalnya itu ada Diniyah dan TPQ. Kemudian sampai sekarang sudah lengkap ada RA, MI, SMP, MTS, SMK, Aliyah, Pondok Pesantren bahkan sekarang sudah punya perguruan tinggi yang mempunyai 4 jurusan (PGMI, Komunikasi, Ekonomi Syariah, Manajemen Pendidikan dan masih proses lagi ada beberapa jurusan yang belum turun”.

Pendirian pondok pesantren Sabilul Muttaqin bermula dengan mendirikan TPQ, awalnya santri yang mengaji hanya beberapa anak saja termasuk tetangga sekitar. Namun, seiring berjalannya waktu santri yang mengaji semakin bertambah. Pada tahun 1996 mendirikan madrasah Diniyah yang mengajarkan Al-Qur'an bersama dengan ilmu keagamaan lainnya seperti Fiqih, Tauhid, Akhlak, dan Tajwid. Sistem wetonan dan sistem sorogan/bandongan merupakan metode dasar yang digunakan pada saat itu. Laju perkembangan TPQ dan Madrasah Diniyah semakin pesat dan jumlah santri yang belajar mengaji meningkat tidak hanya di kalangan masyarakat setempat tetapi bahkan mulai meluas ke beberapa desa tetangga sehingga ada beberapa santri yang menginap. Hal ini mendorong KH. Abdul Rokhim untuk membangun beberapa ruang kamar untuk para santri yang menginap tepat pada tahun 1997. Mengetahui hal ini para tokoh agama, orang tua santri dan masyarakat setempat memohon kepada KH. Abdul

Rokhim untuk membangun pondok pesantren agar anak-anaknya dapat berkonsentrasi dalam mencari ilmu.

KH. Abdul Rokhim akhirnya secara resmi membuka pendaftaran santri yang ingin masuk pesantren (mondok) pada tahun 1998. Untuk menggugah minat warga setempat, KH. Abdul Rokhim mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah dalam kurun waktu dua tahun. Namun, kurangnya lembaga penunjang membuat kedua lembaga ini tidak dapat berkembang secara maksimal dan masih kecil peminatnya. Oleh karena itu, KH. Abdul Rokhim akhirnya mendirikan lembaga pendidikan sebagai penunjang yaitu Madrasah Ibtida'iyah dan Roudhotul Athfal. Para guru mendatangi ke rumah warga sekitar agar mengajak anak-anaknya untuk mendaftar di lembaga pendidikan milik KH. Abdul Rokhim guna menjaring siswa baru. Untuk menarik perhatian para orang tua, KH. Abdul Rokhim membebaskan biaya pendaftaran ulang agar memudahkan para wali murid untuk mendaftarkan anaknya. Selain itu, biaya syariah bulanan pondok tidak dibebankan kepada anak yatim piatu dan duafa atau orang yang tidak mampu. KH. Abdul Rokhim berusaha merekrut para santri sebanyak mungkin dari kerabat dan para alumni murid TPQ dan Madrasah Diniyah. Saat ini tersedia semua tingkat pendidikan diantaranya; RA, MI, SMP, MTS, SMK, Aliyah dan Perguruan Tinggi, dengan jurusan antara lain: PGMI, Komunikasi, Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan serta beberapa jurusan lain yang masih proses. Adapun visi misi pondok pesantren Sabilul Muttaqin yakni:

“untuk menjadikan santri yang beriman, bertaqwa kpd Allah dan berakhlakul karimah”.

KH. Abdul Rokhim telah menjadi pengasuh pondok pesantren selama kurang lebih 27 tahun (sejak tahun 1997 sampai saat ini). Latar belakang pendidikan KH. Abdul Rokhim yaitu menghabiskan enam tahun menjadi murid di MI Ketapanrame Kabupaten Mojokerto pada tahun 1970. Beliau memulai pendidikan menengah pertama selama tiga tahun di PGA Ketapanrame Kabupaten Mojokerto pada tahun 1975. Kemudian KH. Abdul Rokhim melanjutkan pendidikannya di MA Ketapanrame Kabupaten Mojokerto pada tahun 1978 selama tiga tahun. Pada tahun 1981 setelah menyelesaikan pendidikannya beliau melanjutkan mondok di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto yang diasuh oleh KH. Ahyat Chalimi untuk mendalami ilmu agama. Selama berada di pondok pesantren tersebut, banyak sekali ilmu yang diperoleh KH. Abdul Rokhim. Kemudian beliau melanjutkan studi pada tahun 1984 di Universitas Trunajaya (Unijaya) jurusan Pendidikan Agama Islam dan di Universitas Mayjen Sungkono (Unimas) Mojokerto pada jurusan Ilmu Hukum. KH. Abdul Rokhim melanjutkan pendidikan tersebut dalam waktu bersamaan. Sebenarnya beliau tidak mengambil jurusan Hukum, beliau hanya menjalankan perintah KH. Ahyat Chalimi karena sudah menjadi tanggung jawab seorang santri untuk selalu mengikuti petunjuk kiainya. KH. Abdul Rokhim mulai mengamalkan ilmunya tahun 1986 dengan membangun TPQ dan Madrasah Diniyah sesuai dengan arahan KH. Ahyat Chalimi. KH.

Abdul Rokhim kemudian melanjutkan pendidikan Magister Hukum di Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya pada tahun 1987. Setelah mendirikan pondok dan berjalan dengan baik, KH. Abdul Rokhim melanjutkan studinya pada tahun 2007 dan mampu meraih gelar doktornya di Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) pada tahun 2012.

Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin milik KH. Abdul Rokhim yang terletak di Jl. Raya Trawas-Mojosari, RT:01 RW:01, Dsn. Madyopuro, Ds. Kalipuro, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto berkembang pesat hingga akhirnya menjadi lembaga terbesar di Kabupaten Mojokerto. Selain itu, pondok pesantren Sabilul Muttaqin sudah memiliki beberapa cabang seperti yang telah dijelaskan oleh KH. Abdul Rokhim.

“Pondok ini pondok induk yg saya tempati, ada sebelah utara, barat jalan ada, timur jalan ada dan sekarang proses membangun pondok di Trawas pondok Sabilul Muttaqin 7. Yang ada sekolahnya hanya di pondok induk saja yg lainnya hanya pondok pesantren saja. Jadi pondok yg lainnya sekolahnya di pondok induk.”

KH. Abdul Rokhim selama memimpin dan mengoperasikan pondok pesantren ini alhamdulillah lancar dan tidak ada kendala. Harapan KH. Abdul Rokhim untuk pondok pesantren ini kedepannya adalah pondok pesantren ini tidak hanya untuk Indonesia saja tetapi bisa sampai di Luar Negeri. Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin juga menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan. Pondok pesantren ini bekerja sama dengan sekitar 40 perusahaan, sehingga pihak sekolah dapat membantu para santri, santri lulusan SMK maupun MA dalam mencari pekerjaan. Kerjasama ini tidak ada penanaman modal sama sekali hanya untuk menampung para

alumni termasuk mahasiswa. Hal ini telah di paparkan oleh beliau KH.

Abdul Rokhim:

“Pondok pesantren ini menjalin kerja sama dgn kurang lebih 40 perusahaan jadi dgn harapan santri, siswa yg lulus SMK, MA ini barangkali butuh pekerjaan kalau ada kesulitan dibantu oleh Lembaga. Pokoknya kerjasama dgn perusahaan itu walaupun tidak menanamkan modal. Jadi untuk menampung para alumni/para santri/para siswa yg sudah lulus termasuk mahasiswa.”

Selain itu, di pondok pesantren Sabilul Muttaqin ini memiliki beberapa ruang lingkup kegiatan pesantren:

- 1) Pendidikan keagamaan (taman pendidikan Al-Qur'an, madrasah diniyah)
- 2) Pelatihan (bahasa arab, bahasa inggris, pidato, menjahit/tata busana, mengemudi, tata boga (roti), perikanan, percetakan, laundry, dan kewirausahaan)
- 3) Bisnis Pesantren (kopppontren, menjahit/tata busana, tata boga (roti), perikanan, percetakan, laundry dan kantin)
- 4) Sosial (lembaga kesejahteraan sosial anak)”

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin

A. Visi

Terwujudnya nilai-nilai akhlakul karimah yang Islami yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah, pengamalan ibadah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki keunggulan teknologi, dan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

B. Misi

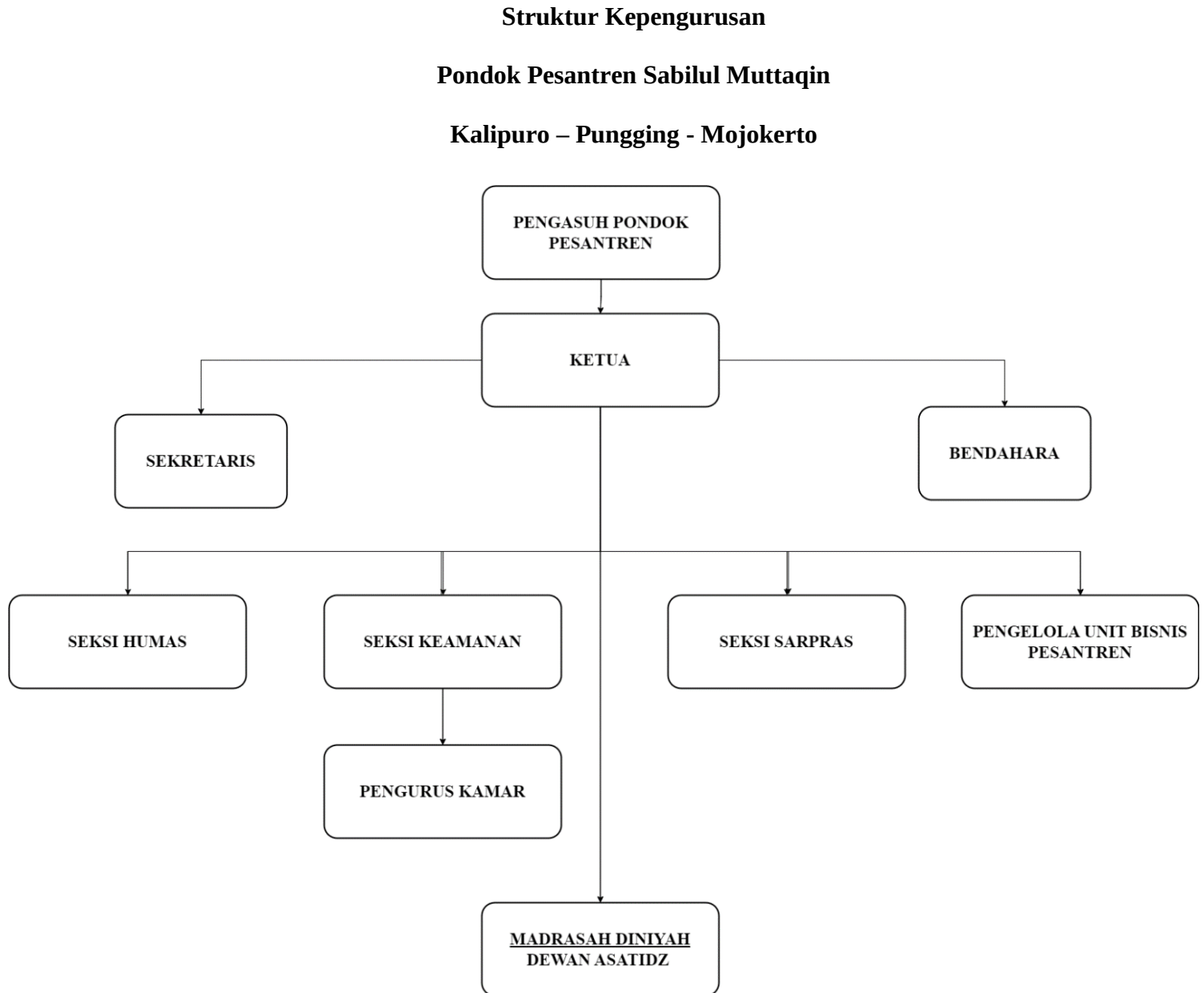
1. Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, inovatif, dan berbasiskan Iman dan Taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global.
2. Membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik guna membangun generasi masa depan yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik yang dapat diandalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Tujuan

1. Menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang Islami yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah.
2. Menanamkan pengamalan ibadah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.
3. Menciptakan lingkungan pesantren yang memiliki keunggulan teknologi.
4. Mendorong prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
5. Menyelenggarakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, inovatif, dan berbasiskan Iman dan Taqwa.

6. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global.
7. Membina dan mengembangkan potensi peserta didik untuk membangun generasi masa depan yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani.
8. Menghasilkan peserta didik yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik yang dapat diandalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

4.1.3 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin

- I. Penasehat: Yayasan/Pengasuh Pondok Pesantren
 - Dr. KH. Abdul Rokhim, SH. MH.
- II. Ketua
 - Wahyu Syafa'at, M.Pd.I.
- III. Sekretaris
 - Teny Setyowati, S.Pd.
- IV. Bendahara
 - Umi Nur Kholifah, M.Pd. I
- V. Seksi Humas
 - Moh. Sulaiman, S.E.
- VI. Seksi Keamanan
 - Cahyo Muhammad Mukti Widodo (Ko. Putra)
 - Anil Chusnia (Ko. Putri)
- VII. Seksi Sarpras
 - Suhada, S. Kom
- VIII. Pengelola Unit Bisnis Pesantren
 - Bakso : Agustin
 - Soto : Alfa Wahyu
 - Kantin I : Lutfi Efendi
 - Kantin II : Uswatun Hasanah
 - Kantin III : A. Indra Kusuma Al-Irsyad
 - Kantin IV : Fatmatur Rohmah

- Kantin V : Linda Purwati
- Kantin VI : Ni'matus Sholihah
- Koperasi : Bibalqis Munawaroh
- Loundry : Mar'atus Sholihah
- Percetakan : Moh. Ghufro
- Konveksi : Ita Rahmawati
- Produksi Roti : Elok Nur Jannah
- Budidaya Lele : Wahyu Syafa'at
- Pengelolaan Sampah : Anis Pujianah
- Pertanian : Sutopo

IX. Madrasah Diniyah: Dewan Asatidz

- Elok Nur Jannah
- Muchammad Ikhsanuddin
- Muhammad Abdak
- Cahyo Muhammad Mukti Widodo
- Retno Sofyani Agustin
- Khusnul Latifah, MPd
- Sukirno, SPd
- Nur Syarifatul Ummah
- Putri Nur Rohimah
- Miftakhul Muarofah Khanim
- Bilal Darma Kusuma
- Titik Nur Haidah

- M. Afif Cholish Mustofa
- Mukhammad Yusuf Bunyamin
- Muhammad Zidni Akbar
- Nur Jannah
- Uswatun Khasanah
- Citra Ainur Rochmah
- Lindiya Rahma Yanti
- Erly Ainun Jariyah
- Fatma Turrohmah Dwi Sulistiya
- Shobikhatul Afiah Al Utsmaniyah
- M. Naufal Ali Syifa
- Siti Ummu Zakiyyah Alhumairo
- Akhmad Maulana Muzakkir Liillah
- Bambang Irawan
- Moch. Gupron
- Mohammad Kholil Mansur
- Muchammad Nasrulloh
- Muhammad Thorikul Junaedi
- Muhammad Hamdi
- Sabrinah Nur Jamilah
- Muhammad Zulfikar Ramadhan
- Muhammad Mahfud
- Nur Laily Fitriah

- Mohammad Fatikhul Khusaini
- Linda Purwanti
- Sulikatiningsih, SPd (Tenaga Administrasi)
- Rizqa Ayu Amaliyah (Tenaga Administrasi)

X. Pengurus Kamar

- M. Fikri Nasrul Fuadi (Ko. Putra)
- Nur Laila Sari (Ko. Putri)

4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin

Tabel 4. 1 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin

1) Senin

NO	NAMA KEGIATAN
1	Bangun tidur, persiapan wudhu dan sholat tahajjud
2	Sholat subuh berjama'ah, istighosah dan mengaji Al-Qur'an
3	Ro'an dan sarapan pagi
4	Persiapan upacara
5	KBM Formal
6	Sholat dhuhur berjama'ah dan nadhoman alfiyah
7	Istirahat siang dan makan siang
8	Persiapan sholat ashar, jama'ah sholat ashar dan istighosah
9	Diniyah sore
10	Makan sore
11	Sholat maghrib berjama'ah dan mengaji Al-Qur'an
12	Sholat isya' berjama'ah

13	Kegiatan belajar (pribadi maupun kelompok)
14	Istirahat malam

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

2) Selasa

NO	NAMA KEGIATAN
1	Bangun tidur, persiapan wudhu dan sholat tahajjud
2	Sholat subuh berjama'ah, istighosah dan mengaji Al-Qur'an
3	Piket dan sarapan pagi
4	Sholat dhuha dan diniyah pagi
5	KBM Formal
6	Sholat dhuhur berjama'ah dan nadhoman alfiyah
7	Istirahat siang dan makan siang
8	Persiapan sholat ashar, jama'ah sholat ashar dan istighosah
9	Diniyah sore
10	Makan sore
11	Sholat maghrib berjama'ah dan mengaji Al-Qur'an
12	Sholat isya' berjama'ah
13	Kegiatan belajar (pribadi maupun kelompok)
14	Istirahat malam

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

3) Rabu

NO	NAMA KEGIATAN
1	Bangun tidur, persiapan wudhu dan sholat tahajjud
2	Sholat subuh berjama'ah, istighosah dan mengaji Al-Qur'an
3	Piket dan sarapan pagi
4	Sholat dhuha dan diniyah pagi

5	KBM Formal
6	Sholat dhuhur berjama'ah dan nadhoman alfiyah
7	Istirahat siang dan makan siang
8	Persiapan sholat ashar, jama'ah sholat ashar dan istighosah
9	Diniyah sore
10	Makan sore
11	Sholat maghrib berjama'ah
12	Latihan Qiro'ah
13	Sholat isya' berjama'ah
14	Kegiatan belajar (pribadi maupun kelompok)
15	Istirahat malam

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

4) Kamis

NO	NAMA KEGIATAN
1	Bangun tidur, persiapan wudhu dan sholat tahajjud
2	Sholat subuh berjama'ah, istighosah dan mengaji Al-Qur'an
3	Piket dan sarapan pagi
4	Sholat dhuha dan diniyah pagi
5	KBM Formal
6	Sholat dhuhur berjama'ah dan nadhoman alfiyah
7	Istirahat siang dan makan siang
8	Persiapan sholat ashar, jama'ah sholat ashar dan istighosah
9	Diniyah sore
10	Makan sore
11	Sholat maghrib berjama'ah
12	Muhadhoroh

13	Sholat isya' berjama'ah
14	Tahlilan dan diba'an (secara bergilir putra putri)
15	Kegiatan belajar (pribadi maupun kelompok)
16	Istirahat malam

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

5) Jum'at

NO	NAMA KEGIATAN
1	Bangun tidur, persiapan wudhu dan sholat tahajjud
2	Sholat subuh berjama'ah, istighosah dan mengaji Al-Qur'an
3	Ro'an dan sarapan pagi
4	Senam pagi
5	Diniyah pagi
6	KBM Formal
7	Sholat dhuhur berjama'ah dan nadhoman alfiyah
8	Istirahat siang dan makan siang
9	Persiapan sholat ashar, jama'ah sholat ashar dan istighosah
10	Diniyah sore
11	Makan sore
12	Sholat maghrib berjama'ah dan mengaji Al-Qur'an
13	Sholat isya' berjama'ah
14	Kegiatan belajar (pribadi maupun kelompok)
15	Istirahat malam

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

6) Sabtu

NO	NAMA KEGIATAN
1	Bangun tidur, persiapan wudhu dan sholat tahajjud

2	Sholat subuh berjama'ah, istighosah dan mengaji Al-Qur'an
3	Piket dan sarapan pagi
4	Sholat dhuha dan diniyah pagi
5	KBM Formal
6	Sholat dhuhur berjama'ah dan nadhoman alfiyah
7	Istirahat siang dan makan siang
8	Persiapan sholat ashar, jama'ah sholat ashar dan istighosah
9	Diniyah sore
10	Makan sore
11	Sholat maghrib berjama'ah
12	Diniyah malam
13	Sholat isya' berjama'ah
14	Kegiatan belajar (pribadi maupun kelompok)
15	Istirahat malam

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

7) Ahad

NO	NAMA KEGIATAN
1	Bangun tidur, persiapan wudhu dan sholat tahajjud
2	Sholat subuh berjama'ah, istighosah dan mengaji Al-Qur'an
3	Piket dan sarapan pagi
4	Mengaji Alfiyah Ibnu Malik
5	Mengaji Tafsir Jalalain
6	Sholat dhuhur berjama'ah dan nadhoman alfiyah
7	Istirahat siang dan makan siang
8	Persiapan sholat ashar, jama'ah sholat ashar dan istighosah

9	Mengaji kitab Kasyifatus Saja
10	Makan sore
11	Sholat maghrib berjama'ah dan mengaji Al-Qur'an
12	Sholat isya' berjama'ah
13	Halaqoh
14	Istirahat malam

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

4.1.5 Data-data Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin

Semua entitas, baik yang mencari keuntungan atau tidak, harus menyiapkan laporan keuangan untuk menilai kinerjanya pada tahun sebelumnya (Amalia, 2023). Selain itu, juga untuk meningkatkan kepercayaan donatur terhadap entitas nirlaba untuk menyumbangkan uang atau sumber daya lainnya, karena salah satu sumber pendanaan entitas nirlaba adalah bersumber dari donatur yang mana harus menyediakan laporan keuangan dan bukti setiap transaksi. Agar entitas dapat dipertanggungjawabkan dan ditingkatkan ke depannya, mereka harus memberikan laporan keuangan yang akurat (Amrih, 2023).

Penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin masih berpedoman pada pencatatan tahun sebelumnya yang hanya mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar, ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bendahara pondok pesantren yaitu Ibu Umi Nur Kholifah, beliau memaparkan bahwa:

“Pencatatan keuangan selama ini saya hanya secara manual, seperti kas masuk dan kas keluar saja. Pokoknya yang saya laporkan ke Abah

Yai dan yang di faham beliau hanya kas masuk dan keluar saja. Contohnya: dari kantin 1 berapa pemasukannya, kantin 2 sekian, kantin 3 sekian dari sampah sekian gitu. Jadi, saya itu mencatat globalnya untuk rinciannya ya di masing-masing unit bisnis. Untuk pemasukan/pendapatan pondok itu dari syahriah bulanan santri dan pendapatan unit bisnis. Sedangkan untuk pengeluarannya seperti: makan dan minum santri (konsumsi), biaya listrik dan air, bisyaroh asatidz, honor tenaga administrasi dan pengurus pondok, gaji tukang (masak, sampah dan bangunan), biaya acara/kegiatan pondok jika ada acara-acara tertentu, biaya operasional pondok dan juga biaya pembangunan yang saat ini sedang berjalan” (U. N. Kholifah, personal communication, April 21, 2024).

Ketika peneliti menanyakan alasan mengapa penyajian laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan ISAK 35, Ibu Umi menyatakan bahwa:

“Saya ndak ngerti ISAK 35, saya baru mendengar ini. Saya hanya melakukan pencatatan secara sederhana yang saya jelaskan sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin masih menggunakan prosedur pencatatan keuangan yang sangat sederhana. Pondok pesantren ini belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba, serta pihak pesantren hanya faham dengan penyusunan laporan keuangan yang menyajikan kas masuk dan kas keluar saja. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto relatif sederhana, belum sesuai dengan ISAK 35. Dan pihak pengelola pondok pesantren masih belum mengetahui tentang ISAK 35. Untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan pihak pengurus sendiri dalam menangani atau mencatat laporan keuangan, maka ada baiknya

untuk memperbarui sistem laporan atau pencatatan menjadi lebih kontemporer, yakni mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini.

Menurut ISAK 35, sebuah entitas nirlaba termasuk pesantren diwajibkan untuk menyusun 5 (lima) laporan keuangan, yaitu: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (Yanuarisa, 2020). Namun kenyataannya laporan keuangan yang disajikan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto hanya berisi kas masuk dan kas keluar saja. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mencoba menyusun Laporan Keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto yang mengacu pada ISAK 35. Selain itu, sumber pendanaan juga tidak diklasifikasikan sesuai dengan ISAK 35 yang membedakan dana dengan dan tanpa pembatasan, artinya laporan yang tersedia saat ini hanya berupa pemasukan (kas masuk) dan pengeluaran kas (kas keluar). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniaswati dan Murdiansyah, (2022) yang memperoleh hasil Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Kota Malang sebagai organisasi nonlaba belum sesuai dengan ISAK 35. Hal ini dikarenakan Masjid Sabilillah belum memenuhi lima macam laporan keuangan yang diantaranya adalah laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Masjid Sabilillah Kota Malang hanya mencatat 3 laporan

tahunan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

Transaksi pengeluaran di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin ini yang paling besar yaitu biaya pembangunan, makan dan minum santri (biaya konsumsi), biaya acara/kegiatan pondok dan biaya operasional. Kendala dalam pencatatan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin hanya sekedar salah catat dan rekap kehadiran asatidz, berdasarkan penjelasan dari ibu Umi:

“Kalo kendala ataupun kesalahan itu saya kira wajar ya, wajarnya kesalahan contohnya: Ustadz A tidak daftar hadir (checklist), untuk bisyarohnya kan saya menghitungnya dari daftar kehadiran. Waktu itu complain bahwa ustadz A tgl sekian hadir. Saya bilang loh ini lo buktinya disini daftar hadirnya kosong. Ustadznya bilang, oh ya bu maaf ndak daftar hadir. Berarti itu kan kesalahan tapi kesalahan tidak fatal. Kesalahan yang tidak disengaja. Saya juga ngitungnya dari absen kehadiran. Jadi lupa hadir kan bisa saja”.(U. N. Kholifah, personal communication, April 21, 2024).

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan pondok yaitu metode cash basis, dimana transaksi diakui dan dicatat saat kas masuk dan kas keluar. Metode pencatatan ini memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami dan tidak rumit, namun juga memiliki beberapa kelemahan, seperti sulit untuk mengidentifikasi kesalahan pencatatan dan informasi yang disajikan kurang lengkap karena hanya mencatat kas masuk, kas keluar dan saldo kas. Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto menerapkan pencatatan kas single entry (pencatatan tunggal), artinya bendahara membuat satu kolom penerimaan dan pengeluaran yang hanya berdampak pada kas dan dijumlahkan setiap akhir bulan.

**Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Yang
Belum Sesuai ISAK 35**

NO	KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1	PEMASUKAN						
	Saldo Awal	Rp 145.000.000	Rp 145.221.400	Rp 145.662.600	Rp 239.032.900	Rp 241.183.600	Rp 246.771.000
	Syahriah Bulanan Santri (Pengurus)	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000
	Syahriah Bulanan Santri	Rp 133.540.000	Rp 133.540.000	Rp 133.540.000	Rp 133.540.000	Rp 133.540.000	Rp 133.540.000
	Pendapatan Unit Bisnis	Rp 24.650.000	Rp 31.500.000	Rp 31.700.000	Rp 30.350.000	Rp 28.150.000	Rp 32.400.000
	Pembayaran Hafiah Akhirussanah	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	Infaq (Sumbangan)	Rp -	Rp -	Rp 100.000.000	Rp -	Rp -	Rp 185.000.000
	TOTAL PEMASUKAN :	Rp 305.170.000	Rp 312.241.400	Rp 412.882.600	Rp 404.902.900	Rp 404.853.600	Rp 599.691.000
2	PENGELUARAN						
	Beban Konsumsi Santri	Rp 71.975.300	Rp 66.615.300	Rp 71.550.700	Rp 49.490.000	Rp 75.796.300	Rp 72.676.600
	Beban Listrik dan Air	Rp 20.083.300	Rp 18.083.500	Rp 17.554.000	Rp 9.609.300	Rp 20.001.300	Rp 17.836.500
	Beban Acara/Kegiatan	Rp -	Rp 20.000.000	Rp -	Rp 42.500.000	Rp -	Rp -
	Beban Transportasi	Rp 1.250.000	Rp -	Rp 845.000	Rp 250.000	Rp -	Rp 1.500.000
	Beban Gaji (Bisyaroh) Ustadz dan Ustadzah	Rp 22.940.000	Rp 19.980.000	Rp 22.200.000	Rp 22.570.000	Rp 22.940.000	Rp 18.500.000
	Beban Gaji Tenaga Administrasi	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 2.000.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
	Beban Gaji Kepengurusan Pesantren	Rp 8.400.000	Rp 8.400.000	Rp 8.400.000	Rp 9.100.000	Rp 8.400.000	Rp 8.400.000
	Beban Gaji Tukang Masak	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Beban Gaji Tukang Sampah	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 500.000
	Beban Gaji Tukang Bangunan	Rp 26.000.000	Rp 23.000.000	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	Rp 24.000.000	Rp 23.000.000
	Beban Wisuda	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	Beban Pembangunan	Rp 5.000.000	Rp 7.200.000	Rp 20.500.000	Rp 6.500.000	Rp 3.645.000	Rp 25.000.000
	Beban Reparasi	Rp -	Rp -	Rp 2.500.000	Rp -	Rp -	Rp 2.500.000
	Beban Lain-lain	Rp 1.000.000	Rp -	Rp 2.000.000	Rp -	Rp -	Rp 3.500.000
	TOTAL PENGELUARAN :	Rp 159.948.600	Rp 166.578.800	Rp 173.849.700	Rp 163.719.300	Rp 158.082.600	Rp 176.213.100

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

**Tabel 4. 3 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Yang
Belum Sesuai ISAK 35**

NO	KETERANGAN	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	PEMASUKAN						
	Saldo Awal	Rp 423.477.900	Rp 446.307.350	Rp 447.321.850	Rp 449.440.450	Rp 626.762.850	Rp 628.361.850
	Syahriah Bulanan Santri (Pengurus)	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000	Rp 1.980.000
	Syahriah Bulanan Santri	Rp 166.540.000	Rp 166.540.000	Rp 166.540.000	Rp 166.540.000	Rp 166.540.000	Rp 166.540.000
	Pendapatan Unit Bisnis	Rp 35.150.000	Rp 32.050.000	Rp 29.750.000	Rp 30.500.000	Rp 31.350.000	Rp 32.550.000
	Pembayaran Hafiah Akhirussanah	Rp 77.500.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	Infiaq (Sumbangan)	Rp 20.000.000	Rp -	Rp -	Rp 250.000.000	Rp -	Rp -
	TOTAL PEMASUKAN :	Rp 724.647.900	Rp 646.877.350	Rp 645.591.850	Rp 898.460.450	Rp 826.632.850	Rp 829.431.850
2	PENGELUARAN						
	Beban Konsumsi Santri	Rp 92.316.250	Rp 102.840.000	Rp 100.470.400	Rp 110.706.300	Rp 105.193.700	Rp 90.466.450
	Beban Listrik dan Air	Rp 17.494.300	Rp 20.145.500	Rp 20.171.000	Rp 20.341.300	Rp 20.132.300	Rp 19.169.000
	Beban Acara/Kegiatan	Rp 18.000.000	Rp 13.500.000	Rp 12.000.000	Rp 10.750.000	Rp -	Rp -
	Beban Transportasi	Rp 700.000	Rp -	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp -	Rp 1.500.000
	Beban Gaji (Bisyaroh) Ustadz dan Ustadzah	Rp 12.580.000	Rp 20.720.000	Rp 21.460.000	Rp 22.200.000	Rp 22.200.000	Rp 17.760.000
	Beban Gaji Tenaga Administrasi	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
	Beban Gaji Kepengurusan Pesantren	Rp 8.400.000	Rp 8.400.000	Rp 8.400.000	Rp 8.400.000	Rp 8.400.000	Rp 8.400.000
	Beban Gaji Tukang Masak	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Beban Gaji Tukang Sampah	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000
	Beban Gaji Tukang Bangunan	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 23.000.000	Rp 25.000.000	Rp 24.000.000	Rp 23.000.000
	Beban Wisuda	Rp 77.500.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	Beban Pembangunan	Rp 22.050.000	Rp 4.000.000	Rp 2.500.000	Rp 70.500.000	Rp 15.045.000	Rp 22.850.000
	Beban Reparasi	Rp -	Rp -	Rp 2.500.000	Rp -	Rp -	Rp 2.500.000
	Beban Lain-lain	Rp -	Rp 650.000	Rp 1.350.000	Rp -	Rp -	Rp 2.050.000
	TOTAL PENGELUARAN :	Rp 278.340.550	Rp 199.555.500	Rp 196.151.400	Rp 271.697.600	Rp 198.271.000	Rp 190.995.450

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Laporan keuangan dari gambar di atas perlu dilakukan pencatatan ulang agar laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin sesuai dengan ISAK 35. Hal ini akan mempermudah memperoleh informasi keuangan, sehingga kegiatan operasional pondok berjalan dengan baik serta pencatatan keuangannya juga baik.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto

Berikut adalah rancangan laporan keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto. Data-data diambil berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin pada Tahun 2023. Peneliti telah membuat rekapan berupa laporan pemasukan dan laporan pengeluaran di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin. Rekapan laporan pemasukan dan pengeluaran di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto Tahun 2023, sebagai berikut:

1) Laporan Pemasukan

Tabel 4. 4 Laporan Pemasukan Ponpes Sabilul Muttaqin

REKAPAN PEMASUKAN PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN TAHUN 2023	
BULAN	PEMASUKAN
Januari	Rp 305.170.000
Februari	Rp 312.241.400
Maret	Rp 412.882.600
April	Rp 404.902.900
Mei	Rp 404.853.600
Juni	Rp 599.691.000
Juli	Rp 724.647.900
Agustus	Rp 646.877.350
September	Rp 645.591.850
Oktober	Rp 898.460.450
November	Rp 826.632.850
Desember	Rp 829.431.850
Total Pemasukan	Rp 7.011.383.750

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin menunjukkan bahwa sebelum diberlakukannya ISAK 35, pencatatan pemasukan yang ada hanya dibatasi pada jumlah uang yang diterima pada bulan tertentu. Selain itu, pesantren tidak mengklasifikasikan sumber pendanaannya, sehingga pelaporan keuangan yang peneliti buat akan disesuaikan dengan ISAK 35.

2) Laporan Pengeluaran

Tabel 4. 5 Laporan Pengeluaran Ponpes Sabilul Muttaqin

REKAPAN PENGELUARAN PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN TAHUN 2023	
BULAN	PENGELUARAN
Januari	Rp 159.948.600
Februari	Rp 166.578.800
Maret	Rp 173.849.700
April	Rp 163.719.300
Mei	Rp 158.082.600
Juni	Rp 176.213.100
Juli	Rp 278.340.550
Agustus	Rp 199.555.500
September	Rp 196.151.400
Oktober	Rp 271.697.600
November	Rp 198.271.000
Desember	Rp 190.995.450
Total Pengeluaran	Rp 2.333.403.600

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Dari segi pencatatan pengeluaran kas, pembangunan, sarana dan prasarana yang ada masih termasuk dalam biaya dan belum dilakukan penyesuaian. Akumulasi jumlah pengeluaran pada

bulan tertentu kemudian dijumlahkan dengan jumlah pendapatan untuk menunjukkan sisa saldo pada akhir tahun. sehingga sangat sulit untuk menemukan data keuangan saat dibutuhkan.

Berdasarkan data dari Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto, untuk total pemasukan sebesar Rp 7.011.383.750 dan total pengeluaran sebesar Rp 2.333.403.600. Laporan keuangan sebagai alat untuk berbagi informasi penting dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Utami, 2010). Memberikan informasi yang membantu kreditor, calon kreditor, investor, dan pengguna lain dalam mengambil keputusan kredit, investasi, dan lainnya adalah tujuan pelaporan keuangan. Data laporan keuangan merupakan sumber informasi penting untuk mengalokasikan dana investasi secara efektif dan menguntungkan. Selain itu, tujuan memberikan laporan keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan dalam upaya menyampaikan data yang tepat waktu dan relevan yang dapat digunakan untuk membuat kontrak dengan perusahaan atau pemangku kepentingannya, monitoring, penghargaan kinerja, dan keputusan investasi. Untuk perhitungan penyusutan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto, terlampir dibawah ini:

Tabel 4. 6 Perhitungan Penyusutan

NO	NAMA BARANG	TAHUN PEROLEHAN	UNIT	UMUR EKONOMIS	HARGA/UNIT	JUMLAH (JMLH UNIT X HARGA/UNIT)	DEPRESIASI (JMLH /UMUR EKONOMIS)	PENYUSUTAN TAHUN 2023 (DEPR. X JANGKA WAKTU THN)	NILAI BUKU (JMLH - PENY. THN 2023)
1	Tanah	1997	1		Rp 1.375.000.000				Rp 1.375.000.000
2	Bangunan	2005	1	30	Rp 268.000.000	Rp 268.000.000	Rp 8.933.333	Rp 160.800.000	Rp 107.200.000
3	ELF	2015	2	14	Rp 207.000.000	Rp 414.000.000	Rp 29.571.429	Rp 236.571.429	Rp 177.428.571
3	Pick Up	2015	1	14	Rp 155.000.000	Rp 155.000.000	Rp 11.071.429	Rp 88.571.429	Rp 66.428.571
PERALATAN & INVENTARIS									
4	Mesin Genset	2018	2	8	Rp 5.800.000	Rp 11.600.000	Rp 1.450.000	Rp 7.250.000	Rp 4.350.000
5	Kipas Angin	2018	2	8	Rp 279.000	Rp 558.000	Rp 69.750	Rp 348.750	Rp 209.250
6	Brankas	2018	1	8	Rp 4.250.000	Rp 4.250.000	Rp 531.250	Rp 2.656.250	Rp 1.593.750
7	Lemari (kantor)	2019	2	10	Rp 3.650.000	Rp 7.300.000	Rp 730.000	Rp 2.920.000	Rp 4.380.000
8	Mimbar	2019	1	8	Rp 1.850.000	Rp 1.850.000	Rp 231.250	Rp 925.000	Rp 925.000
9	Gerobak Sampah	2019	2	8	Rp 1.410.000	Rp 2.820.000	Rp 352.500	Rp 1.410.000	Rp 1.410.000
10	Komputer	2020	1	4	Rp 6.598.000	Rp 6.598.000	Rp 1.649.500	Rp 4.948.500	Rp 1.649.500
11	Sound System	2020	1	5	Rp 1.650.000	Rp 1.650.000	Rp 330.000	Rp 990.000	Rp 660.000
12	Kursi Kantor (dari kayu)	2021	3	4	Rp 525.000	Rp 1.575.000	Rp 393.750	Rp 787.500	Rp 787.500
13	Meja Kantor (dari kayu)	2021	3	4	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000	Rp 750.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
14	Meja Ustadz (dari kayu)	2021	40	4	Rp 125.000	Rp 5.000.000	Rp 1.250.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
15	Pembatas Shaf (dari kayu)	2021	4	4	Rp 150.000	Rp 600.000	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 300.000
16	Printer	2022	1	5	Rp 2.980.000	Rp 2.980.000	Rp 596.000	Rp 596.000	Rp 2.384.000
17	CCTV	2022	2	4	Rp 1.737.000	Rp 3.474.000	Rp 868.500	Rp 868.500	Rp 2.605.500
18	Jam Dinding	2022	3	4	Rp 145.500	Rp 436.500	Rp 109.125	Rp 109.125	Rp 327.375
TOTAL						Rp 53.691.500	Rp 9.461.625	Rp 28.109.625	Rp 25.581.875

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin menggunakan metode penyusutan garis lurus. Perolehan tanah adalah kepemilikan pendiri pondok pesantren Sabilul Muttaqin. Untuk nilai perolehan tanah pada tahun 1997 perkiraan sebesar Rp $275.000/\text{m}^2 \times 5000 \text{ m}^2 = \text{Rp } 1.375.000.000$, bangunan diperoleh harga Rp 268.000.000 dan mobil yang terdiri dari 2 ELF dan 1 Pick up dengan harga perolehan sebesar Rp 569.000.000 serta peralatan dan inventaris dengan total harga perolehan Rp 53.691.500 dengan total akumulasi penyusutan sebesar Rp 28.109.625.

a) Laporan Posisi Keuangan

Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin yang berlokasi di Kabupaten Mojokerto belum menyajikan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 pada tahun 2023. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu (Dinanti dan Nugraha, 2018). Entitas tidak dapat menentukan jumlah total aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki jika laporan posisi keuangan tidak disusun. Dengan demikian, pondok pesantren dapat melihat informasi keuangan secara detail dengan membuat laporan posisi keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto tahun 2023 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4. 7 Laporan Posisi Keuangan

PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2023			
			2023
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	Rp	638.436.400	
Piutang Bunga	Rp		-
Persediaan	Rp		-

Perlengkapan	Rp	-
Biaya Dibayar Dimuka	Rp	-
Total Aset Lancar	Rp	638.436.400
Aset Tidak Lancar		
Properti Investasi	Rp	-
Investasi Jangka Panjang	Rp	-
Aset Tetap		
Tanah	Rp	1.375.000.000
Bangunan	Rp	268.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp	(160.800.000)
Kendaraan	Rp	569.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp	(325.142.857)
Peralatan dan Inventaris	Rp	53.691.500
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp	(28.109.625)
Total Aset Tidak Lancar	Rp	1.751.639.018
TOTAL ASET	Rp	2.390.075.418
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp	-
Utang Jangka Pendek	Rp	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp	-
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Jangka Panjang	Rp	-
Liabilitas Imbalan Kerja	Rp	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp	-
TOTAL LIABILITAS	Rp	-
ASET NETO		

Tanpa Pembatasan	Rp	124.383.918
Dengan Pembatasan	Rp	2.265.691.500
TOTAL ASET NETO	Rp	2.390.075.418
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp	2.390.075.418

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa total aset lancar berupa kas dan setara kas pada akhir tahun 2023 sebesar Rp 638.436.400 dan total aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan dan inventaris serta penyusutannya sebesar Rp 1.751.639.018 sehingga diperoleh total aset sebesar Rp 2.390.075.418 serta jumlah aset neto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan diperoleh total aset neto sebesar Rp 2.390.075.418. Dengan hasil tersebut memperkirakan laporan posisi keuangan pada periode tersebut balance tidak ada selisih antara aset dan liabilitas.

b) Laporan Penghasilan Komprehensif

Dalam laporan keuangannya, Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada tahun 2023 belum menyusun laporan penghasilan komprehensif. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dan mempermudah pemberi bantuan dalam pembacaan laporan keuangan, organisasi nirlaba harus menerapkan gagasan terbaru, yaitu ISAK 35 (Ristiani, 2021). Seluruh pendapatan dan beban yang dijalankan entitas akan dimasukkan dalam Laporan Penghasilan Komprehensif yang sesuai ISAK 35.

Berikut Laporan Penghasilan Komprehensif Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto tahun 2023.

Tabel 4. 8 Laporan Penghasilan Komprehensif

PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PER 31 DESEMBER 2023		
2023		
TANPA PEMBATAAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Syahriah Bulanan Santri	Rp	168.520.000
Infaq (Sumbangan)	Rp	-
Jasa Layanan	Rp	-
Penghasilan Investasi Jangka Pendek	Rp	-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp	-
Pendapatan Unit Bisnis	Rp	32.550.000
Pendapatan Lain-lain	Rp	-
Total Pendapatan	Rp	201.070.000
BEBAN		
Beban Konsumsi Santri	Rp	90.466.450
Beban Listrik dan Air	Rp	19.169.000
Beban Acara/Kegiatan	Rp	-
Beban Transportasi	Rp	1.500.000
Beban Gaji (Bisyaroh) Ustadz dan Ustadzah	Rp	17.760.000
Beban Gaji Tenaga Administrasi	Rp	1.800.000
Beban Gaji Kepengurusan Pesantren	Rp	8.400.000

Beban Gaji Tukang Masak	Rp	1.000.000
Beban Gaji Tukang Sampah	Rp	500.000
Beban Gaji Tukang Bangunan	Rp	23.000.000
Beban Pembangunan	Rp	22.850.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	160.800.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	325.142.857
Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp	28.109.625
Beban Reparasi	Rp	2.500.000
Beban Lain-lain	Rp	2.050.000
Total Beban	Rp	705.047.932
Surplus (Defisit)	Rp	(503.977.932)
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Pembayaran Haflah Akhirussanah	Rp	-
Shodaqoh (Sumbangan)	Rp	-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp	-
Total Pendapatan	Rp	-
Beban		
Beban Wisuda	Rp	-
Kerugian Akibat Kebakaran	Rp	-
Total Beban	Rp	-
Surplus (Defisit)	Rp	-
PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF LAIN	Rp	-
TOTAL PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF LAIN	Rp	(503.977.932)

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat total pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp 201.070.000 sedangkan pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp 0, sehingga total keseluruhan pendapatan sebesar Rp 201.070.000. Beban yang dibayarkan pondok pesantren dibagi menjadi dua bagian: Rp 705.047.932 adalah total beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan Rp 0 adalah total beban dengan pembatasan dari pemberi sumber daya artinya, Pondok Pesantren mengeluarkan total beban sebesar Rp 705.047.932. Setelah dikurangi seluruh pendapatan dengan beban, Pondok Pesantren mengalami defisit sebesar (503.977.932).

c) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto di tahun 2023 dan tahun-tahun sebelumnya belum disediakan oleh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto. Pihak pondok pesantren perlu menyusun laporan perubahan asset neto berdasarkan ISAK 35. Tujuannya untuk melengkapi unsur-unsur laporan keuangan dan mempermudah proses penentuan surplus (defisit) aset Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto dalam tahun berjalan, selain itu dapat membantu untuk tahun-tahun berikutnya (Maulana dan Rahmat, 2021). Berikut laporan perubahan aset neto Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto tahun 2023.

Tabel 4. 9 Laporan Perubahan Aset Neto

PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PER 31 DESEMBER 2023		
		2023
ASET NETO TANPA PEMBATAHAN		
DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	628.361.850
Surplus Tahun Berjalan	Rp	(503.977.932)
Aset Neto yang Dibebaskan dari Pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	124.383.918
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	Rp	-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
Total	Rp	-
ASET NETO DENGAN PEMBATAHAN		
DARI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	-
Surplus Tahun Berjalan	Rp	-
Aset Neto yang Dibebaskan dari Pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
TOTAL ASET NETO	Rp	124.383.918

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa saldo awal sebesar

Rp 628.361.850 pada awal bulan desember dan mengalami defisit

pada bulan desember diketahui sebesar Rp (503.977.932) sehingga total dari aset neto seluruhnya adalah sebesar Rp. 124.383.918.

d) Laporan Arus Kas

Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto dalam penyajian laporan keuangannya tidak menyajikan laporan arus kas pada tahun 2023. Sedangkan laporan arus kas merupakan salah satu persyaratan dalam laporan keuangan suatu entitas nirlaba yang sesuai dengan ISAK 35. Tujuan laporan ini adalah untuk mengetahui saldo akhir entitas dan untuk menyajikan pemasukan dan pengeluaran entitas untuk tahun berjalan (Ansari, 2021) . Berikut Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto pada tahun 2023 disajikan di bawah ini.

Tabel 4. 10 Laporan Arus Kas

PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN LAPORAN ARUS KAS PER 31 DESEMBER 2023		
		2023
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari Syahriah Santri	Rp	168.520.000
Kas dari Infaq (Sumbangan)	Rp	-
Kas dari Pendapatan Unit Bisnis	Rp	32.550.000
	Rp	(52.460.000)

Kas yang Dibayarkan kepada Ustadz, Ustadzah, Tenaga Administrasi, Pengurus pesantren dan Upah Tukang		
Kas yang dibayarkan untuk Acara/Kegiatan Pondok	Rp	-
Beban Konsumsi Santri	Rp	(90.466.450)
Beban Listrik dan Air	Rp	(19.169.000)
Beban Transportasi	Rp	(1.500.000)
Beban Pembangunan	Rp	(22.850.000)
Beban Reparasi	Rp	(2.500.000)
Beban Lain-lain	Rp	(2.050.000)
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	Rp	10.074.550
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti Rugi dari Asuransi Kebakaran	Rp	-
Pembelian Peralatan	Rp	-
Penerimaan dari Penjualan Investasi	Rp	-
Pembelian Investasi	Rp	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	Rp	-
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari Sumbangan yang Dibatasi untuk :		
Investasi dalam Dana Abadi (endowment)	Rp	-
Investasi Bangunan	Rp	-
Aktivitas Pendanaan Lain :		
Bunga Dibatasi untuk Reinvestasi	Rp	-
Pembayaran Liabilitas Jangka Panjang	Rp	-

Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO		
KAS DAN SETARA KAS	Rp	10.074.550
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		
	Rp	628.361.850
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		
	Rp	638.436.400

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total kas neto dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 10.074.550 sedangkan total kas yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 0 dan total kas yang digunakan untuk pendanaan adalah Rp 0 sehingga kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas pondok pesantren jika dijumlahkan dengan kas dan setara kas pada awal periode (saldo awal) sebesar Rp 628.361.850 diperoleh total kas dan setara kas pada akhir periode sebesar Rp 638.436.400.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan tahun 2023 belum disajikan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto. Catatan atas laporan keuangan diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang utuh, catatan tersebut berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan (Kumalaharja, 2021). Berikut

catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

Tabel 4. 11 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2023	
1. GAMBARAN UMUM	
Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh Dr. KH. Abdul Rokhim, SH. MH pada tahun 1997. Pondok Pesantren ini beralamatkan di Jl. Raya Trawas-Mojosari, RT:01 RW:01, Dsn. Madyopuro, Ds. Kalipuro, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto, Provinsi Jawa Timur	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	
Berikut ini adalah beberapa pedoman dan acuan penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya terutama laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas.	
a. Pedoman penyusunan laporan dan periode pencatatan Laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto disusun berdasarkan pedoman ISAK 35. Setelah sebelumnya mengacu pada PSAK 45. Sedangkan untuk periode pencatatannya disajikan secara tahunan.	
b. Dasar penyusutan laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis , kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran secara wajar.	
c. Kas dan setara kas	

Kas dan setara kas yang tersaji di dalam laporan keuangan Rp 638.426.400

d. Piutang Usaha

Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto tidak mempunyai piutang usaha.

e. Aset Tetap

Aset tetap tanah tidak disusutkan sedangkan aset tetap yang lain dicatat sebesar biaya perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

f. Pendapatan

Pendapatan yang dimiliki pesantren pertanggal 31 desember, sebagai berikut:

SPP santri : Rp 168.520.000

Shodaqoh (Sumbangan) : Rp 0

Pendapatan Unit Bisnis : Rp 32.550.000

g. Beban

Beban yang dikeluarkan pesantren selama satu periode pertanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

Beban Gaji : Rp 52.460.000

Beban Konsumsi Santri : Rp. 90.466.450

Beban Transportasi : Rp 1.500.000

Beban Listrik dan Air : Rp 19.169.000

Beban Acara/Kegiatan : Rp 0

Beban Pembangunan : Rp 22.850.000

Beban Reparasi : Rp 2.500.000

Beban Lain-lain : Rp 2.050.000

Beban Penyusutan Bangunan : Rp 744.444

Beban Penyusutan Kendaraan	: Rp 2.464.286
Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	: Rp 922.619
Total Beban	: Rp 195.126.799

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto saat ini belum sesuai dengan ISAK 35 karena bendahara pesantren belum mengetahui dan belum mempelajari penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan penyusunan keuangan entitas nirlaba, sehingga pencatatan keuangannya hanya mencatat uang masuk dan uang keluar serta pihak pesantren hanya faham dengan penyusunan laporan keuangan yang menyajikan kas masuk dan kas keluar saja. Sebab, background pendidikan bendahara Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto tidak berfokus tentang keuangan. Untuk pendapatan atau penerimaan yang diterima Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto berasal dari: syahriah bulanan santri, pendapatan unit bisnis dan infaq dari pihak luar.
- 2) Laporan keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto yang disusun oleh penelitian ini sesuai dengan penerapan ISAK 35. Terbagi menjadi beberapa bagian antara lain laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto dan CALK (Catatan atas Laporan Keuangan) agar dapat mempermudah dan tepat dalam mengumpulkan informasi keuangan tentang Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

5.2 Saran

- 1) Bagi Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto: Untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan, diharapkan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto mampu menyajikan laporan keuangan pada tahun-tahun selanjutnya sesuai dengan konsep yang berlaku yaitu ISAK 35. Selain itu, pesantren mengirimkan bendahara untuk mendapatkan pelatihan tambahan mengenai sistem pencatatan laporan keuangan.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya dapat lebih baik dalam menerapkan ISAK 35 pada pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. syakir Media Press.
- Amalia, N. F. (2023). *Implementasi Penerapan ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Yayasan Syi'arul Islam Tegal* [PhD Thesis, Politeknik Harapan Bersama Tegal]. <http://eprints.poltektegal.ac.id/3281/>
- Amrih, G. G. (2023). Perkembangan Keuangan Berstandar Akuntansi Akrua. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1323–1336.
- Ansari, J. (2021). *Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan)*. <http://repository.uinsu.ac.id/13072/>
- Anshari, K., Ritonga, R. A., Yurmaini, Erliyanti, & Dharma, Y. (2023). *Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Darussolihin Labuhan Batu*. 4(3).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Vol. 2302). <https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/3c47e714-ab45-4ebe-bdb9-e79fb25f7941/content>
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan keuangan organisasi nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(1). <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081/0>
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- DSAK IAI. (2018). *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- IAI. (2018a). *Pedoman Akuntansi Pesantren*.

- IAI, D. (2018b). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. *Jakarta: IAI*.
- Indonesia, P. (2001). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Jakarta.
- Istutik, I., Putri Rahmawati, I., & Tuakia, H. (2023). Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 141–147. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.920>
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Khilmiah, E. N. (2020). Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren As Safali Al Fitrah Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9.
- Kholifah, U. N. (2024, April 21). *Wawancara Langsung* [Personal communication].
- Kumalaharja, D. A. (2021). *ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN CITRA BABURRAHMAN MADINATUL ILMI BANJARBARU BERDASARKAN ISAK NOMOR 35* [PhD Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB]. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/6391/>
- Laila, & Hanifah, L. (2024). Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 106–112. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.803>
- Maksalmina, & Maryasih, L. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pesantren: Kajian ISAK 35 (Studi Kasus pada Pesantren Imam Syafi'i Sibreh Aceh Besar). *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(1), 111–128. <https://doi.org/10.54423/jsk.v3i1.94>
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan isak no. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar al-atqiyah kecamatan moyo utara kabupaten sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 63–75.

- Melia, Y. (2022a). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Melia, Y. (2022b). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Nihwan, M., & Paisun, P. (2019). Tipologi pesantren (mengkaji sistem salaf dan modern). *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2(1), 59–81.
- Nurkholis, Kgs. M., & Hendarmin, R. R. (2022). Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ecoment Global*, 7(1). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2242>
- Purwanto, W. H. (2023). *Implementasi ISAK 35 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/53873>
- Rahman, D. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*.
- Ratno, A., & Isna, N. (2022). *Akuntansi Pondok Pesantren Disertai Aplikasi Akuntansi Berbasis Excel*. Semarang : CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Ristiani, D. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Putra Putri Al-Miftah Lil Ulum Kabupaten Rokan Hulu*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/5055>
- Rudianto, & Saat, S. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta : Erlangga.
- Safitri, R. N., & Narastri, M. (2023). *Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) Pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya*.
- Salamah, B., & Nasrullah, M. (2023). Implementasi Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Az-

- Zabur Kajeun Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.28918/jaais.v4i1.7031>
- Sari, D. I., Ferdawati, & Eliyanora. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35*.
- Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nir laba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, 6(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>
- Siregar, L., Nurlaila, N., & Inayah, N. (2023). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 58–72. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i2.327>
- Sugiyono. (2009). *Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)* (Vol. 67).
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>
- Suripto, Hamdy, S., Helmi Purba, S., & Syamsuri. (2022). Implementasi ISAK 35 pada Yayasan Al Ikhsan. *Jurnal Karinov*, 5(2).
- Suryadi, N., Arie Yusnelly, Arif, M., & Susanti, R. L. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 193–206. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).12823](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12823)
- Syukri, M., Fitri, S. M., & Syafhariawan, H. (2023). Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *JURNAL ECONOMINA*, 2(1), 139–147.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>

- Utami, S. S. (2010). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Dana. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(1).
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/371>
- Yanuarisa, Y. (2020). Akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan yusuf arimatea palangka raya. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 90–103.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

A. Pengasuh Pondok Pesantren

1. Siapa pendiri Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin?
2. Kapan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin mulai berdiri?
3. Bagaimana latar belakang pendidikan njenengan?
4. Sudah berapa lama menjadi Pengasuh Pondok Pesantren?
5. Mengapa nama Pondok Pesantren ini *“Sabilul Muttaqin”*?
6. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin (Latar Belakang)? Mulai awal berdiri sampai sekarang
7. Apa Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin?
8. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren saat ini?
9. Bagaimana tingkat pendidikan santri yang ada di Pondok Pesantren?
10. Apakah Pondok Pesantren ini ada menjalin kerjasama dengan pihak lain?
11. Apakah Pondok Pesantren ini pernah mengalami kendala selama beroperasi?
12. Apakah njenengan pernah mengalami kendala dalam memimpin Pondok Pesantren ini?
13. Apa harapan untuk kedepannya terhadap Pondok Pesantren ini?

B. Kepala/Ketua Pondok Pesantren

1. Apa jabatan bpk/ibu di Pondok Pesantren ini?
2. Berapa lama bpk/ibu bekerja di Pondok Pesantren ini?
3. Bagaimana Struktur Pengurus Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin? Bisa tolong dijelaskan lebih detail untuk nama pengurus masing-masing?
4. Siapa yang bertanggung jawab atas pencatatan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin?
5. Apakah Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin mempunyai unit bisnis? Jika iya, bagaimana pencatatan laporan keuangannya apakah jadi satu atau terpisah dengan pencatatan keuangan pondok pesantren? Jika terpisah

apakah pendapatannya tetap masuk dalam pencatatan keuangan pondok pesantren?

6. Apakah di Pondok Pesantren ini ada biaya pendaftaran ulang? Jika ada, berapa biaya pendaftaran ulang?
7. Aset apa saja yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin?
8. Apakah Pondok Pesantren memiliki properti investasi (menyewakan tanah atau bangunan)?
9. Apakah Pondok Pesantren pernah mendapatkan sumbangan dari donatur? Jika pernah, bagaimana cara Pondok Pesantren mendapatkan sumbangan tersebut?
10. Apakah Pondok Pesantren ini memiliki rekening Bank? Jika iya Bank apa saja?
11. Bagaimana pencatatan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin? Apakah Laporan Keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin sudah sesuai dengan ISAK 35?
12. Apakah saudara mengerti mengenai ISAK 35?
13. Periode pelaporan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin seperti apa (tahun/semester/bulanan)?
14. Dari mana pemasukan dana/kas milik Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin?
15. Pengeluaran yang sering terjadi biasanya dalam bentuk apa?
16. Apa kendala yang sering dihadapi ketika melakukan pencatatan Laporan keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin?
17. Apakah pondok memiliki hutang?
18. Apakah pondok memiliki piutang?
19. Apakah pondok pesantren memiliki investasi/bentuk penanaman modal terhadap pihak lain?

C. Bendahara Pondok Pesantren

1. Apa jabatan bpk/ibu di Pondok Pesantren ini?
2. Berapa lama bpk/ibu bekerja di Pondok Pesantren ini?
3. Apa latar belakang pendidikan bpk/ibu?

4. Apakah bapak/ibu mengerti mengenai ISAK 35?
5. Bagaimana bentuk pencatatan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin? Apakah Laporan Keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin sudah sesuai dengan ISAK 35?
6. Dalam pencatatan laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren menggunakan metode cash basis atau accrual basis?
 - Cash basis dimana transaksi diakui dan dicatat saat kas masuk dan kas keluar.
 - Accrual basis pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi atas kejadian keuangan pada saat terjadinya.
7. Dari mana sumber pemasukan dana/kas dan pendapatan milik Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin?
8. Berapa biaya syahriah bulanan santri di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin?
9. Untuk Periode pelaporannya seperti apa (tahun/semester/bulanan)?
10. Apakah di pondok pesantren ada infaq dari donatur, alumni atau para wali santri?
11. Pengeluaran yang sering terjadi biasanya dalam bentuk apa (dari yg terkecil-terbesar)?
12. Apa kendala yang sering dihadapi ketika melakukan pencatatan Laporan keuangan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin?
13. Apakah bisyaroh para asatidz dan pengurus dibayar tepat waktu pada akhir bulan?
14. Apakah pernah terjadi kesalahan baik itu dalam mengelola keuangan ataupun pembayaran?
15. Bagaimana bapak/ibu menyikapi harga-harga bahan pokok yang tidak stabil, mengingat tugas anda sebagai bendahara dalam mengelola keuangan?

D. Pengurus Bendahara Santri

1. Apa jabatan saudara di Pondok Pesantren ini?

2. Apakah pengurus masih ada kewajiban membayar syahriah bulanan pondok?
3. Apakah di Pondok Pesantren ini ada biaya pendaftaran ulang? Jika ada, berapa biaya pendaftaran ulang?
4. Apakah pembayarannya itu boleh dicicil, atau diawal tahun harus lunas? bisa dijelaskan?
5. Apakah ada pembayaran lain selain iuran bulanan?
6. Untuk keperluan pengurus bendahara dalam pembelanjaan apa saja? apakah ada? Mungkin untuk pembelanjaan pengurus lainnya?
7. Bagaimana mekanisme pembelanjaannya?

E. Perwakilan Wali Santri

1. Apakah di Pondok Pesantren ini ada biaya pendaftaran ulang? Jika ada, berapa biaya pendaftaran ulang?
2. Berapa biaya syahriah bulanan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin? Selain syahriah bulanan apakah ada pembayaran lainnya?
3. Bagaimana mekanisme pembayaran di pondok pesantren ini?
4. Apakah pembayaran dalam satu tahun itu boleh dicicil, atau diawal tahun harus lunas? bisa dijelaskan?
5. Apakah ada bukti pembayaran atau kwitansi berupa kartu pembayaran santri?

F. Perwakilan Santri

1. Apa saja Ruang lingkup kegiatan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin? Dari hari senin-ahad mulai dari bangun pagi-tidur malam
2. Apakah ada program pembelajaran rutin bagi santri di Pondok Pesantren ini?

Lampiran 2 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto

JANUARI 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo Awal	Rp 195.000.000
2	Syariah bulanan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bulanan santri	Rp 133.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 29.650.000
	TOTAL	Rp 305.170.000

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 71.375.300
2	Bayar listrik dan air	Rp 20.083.300
3	Biaya transportasi	Rp 1.250.000
4	Biayapakr ulatid dan ulatidid	Rp 22.990.000
5	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
6	Gaji karegusian pesantren	Rp 8.900.000
7	Gaji luhang masok	Rp 1.000.000
8	Gaji luhang sampih	Rp 500.000
9	Gaji luhang bangsan	Rp 26.000.000
10	Biaya pemangsan	Rp 5.000.000
11	Saldo Akhir	Rp 1.000.000
	TOTAL	Rp 159.948.600

FEBRUARI 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo Awal	Rp 195.221.800
2	Syariah bulanan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bulanan santri	Rp 133.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 31.500.000
	TOTAL	Rp 312.291.800

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 66.615.300
2	Bayar listrik dan air	Rp 18.083.300
3	Acara "lata" mi'raj dan lantak pidato	Rp 20.000.000
4	Biayapakr ulatid dan ulatidid	Rp 19.980.000
5	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
6	Gaji karegusian pesantren	Rp 8.900.000
7	Gaji luhang masok	Rp 1.000.000
8	Gaji luhang sampih	Rp 500.000
9	Gaji luhang bangsan	Rp 23.000.000
10	Biaya pemangsan	Rp 7.200.000
	TOTAL	Rp 166.578.800

MARET 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo awal	Rp 195.662.600
2	Syariah bulanan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bulanan santri	Rp 133.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 31.700.000
5	lata / Sumbangan	Rp 100.000.000
	TOTAL	Rp 412.882.600

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 71.559.300
2	Bayar listrik dan air	Rp 17.559.000
3	Biaya transportasi	Rp 895.000
4	Biayapakr ulatid dan ulatidid	Rp 22.200.000
5	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
6	Gaji karegusian pesantren	Rp 8.900.000
7	Gaji luhang masok	Rp 1.000.000
8	Gaji luhang sampih	Rp 500.000
9	Gaji luhang bangsan	Rp 25.000.000
10	Biaya pemangsan	Rp 20.500.000
11	Biaya listrik	Rp 2.500.000
12	Saldo Akhir	Rp 2.000.000
	TOTAL	Rp 173.849.100

APRIL 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo awal	Rp 229.082.900
2	Syariah bulanan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bulanan santri	Rp 133.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 30.350.000
	TOTAL	Rp 404.902.900

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 75.490.000
2	Bayar listrik dan air	Rp 9.609.300
3	Bayar, listrik, Gas dan karegusian bangsan	Rp 42.500.000
4	Biaya transportasi	Rp 200.000
5	Biayapakr ulatid dan ulatidid	Rp 22.570.000
6	Gaji tenaga administrasi	Rp 2.000.000
7	Gaji karegusian pesantren	Rp 9.100.000
8	Gaji luhang masok	Rp 1.000.000
9	Gaji luhang sampih	Rp 600.000
10	Gaji luhang bangsan	Rp 20.000.000
11	Biaya pemangsan	Rp 6.500.000
	TOTAL	Rp 163.719.300

MAY 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo Awal	Rp 291.183.600
2	Syariah bulanan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bulanan santri	Rp 133.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 28.150.000
	TOTAL	Rp 404.853.600

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 75.796.300
2	Bayar listrik dan air	Rp 20.001.300
3	Biayapakr ulatid dan ulatidid	Rp 22.990.000
4	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
5	Gaji karegusian pesantren	Rp 8.900.000
6	Gaji luhang masok	Rp 1.000.000
7	Gaji luhang sampih	Rp 500.000
8	Gaji luhang bangsan	Rp 24.000.000
9	Biaya pemangsan	Rp 2.645.000
	TOTAL	Rp 158.082.600

JUNI 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo Awal	Rp 246.771.000
2	Syariah bulanan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bulanan santri	Rp 133.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 32.400.000
5	lata / Sumbangan	Rp 185.000.000
	TOTAL	Rp 599.691.000

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 72.636.600
2	Bayar listrik dan air	Rp 17.836.500
3	Biaya transportasi	Rp 1.500.000
4	Biayapakr ulatid dan ulatidid	Rp 18.500.000
5	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
6	Gaji karegusian pesantren	Rp 8.900.000
7	Gaji luhang masok	Rp 1.000.000
8	Gaji luhang sampih	Rp 500.000
9	Gaji luhang bangsan	Rp 23.000.000
10	Biaya pemangsan	Rp 21.000.000
11	Biaya listrik	Rp 3.500.000
12	Saldo Akhir	Rp 176.213.100
	TOTAL	Rp 176.213.100

JULI 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo awal	Rp 423.977.900
2	Syariah bantuan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bantuan santri	Rp 166.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 35.150.000
5	Pendapatan Himpun Mahasiswa	Rp 77.500.000
6	Lain-lain / Sumbangan	Rp 20.000.000
	TOTAL	Rp 724.697.900

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 22.316.350
2	Bayar listrik dan air	Rp 13.499.300
3	Akara 1 Muharram	Rp 13.000.000
4	Akara Himpun Mahasiswa	Rp 37.500.000
5	Akara Masa Orientasi Santri Baru	Rp 5.000.000
6	Biaya transportasi	Rp 700.000
7	Biaya usaha dan utilitas	Rp 12.580.000
8	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
9	Gaji pengurusan pesantren	Rp 8.400.000
10	Gaji tukang sampah	Rp 500.000
11	Gaji tukang masak	Rp 1.000.000
12	Gaji tukang bangunan	Rp 26.000.000
13	Biaya pemeliharaan	Rp 22.050.000
	TOTAL	Rp 278.390.550

AGUSTUS 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo awal	Rp 996.877.350
2	Syariah bantuan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bantuan santri	Rp 166.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 32.050.000
	TOTAL	Rp 696.877.350

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 102.890.000
2	Bayar listrik dan air	Rp 20.195.500
3	Akara 17 Agustus	Rp 13.500.000
4	Biaya usaha dan utilitas	Rp 20.320.000
5	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
6	Gaji pengurusan pesantren	Rp 8.900.000
7	Gaji tukang masak	Rp 1.000.000
8	Gaji tukang sampah	Rp 500.000
9	Gaji tukang bangunan	Rp 26.000.000
10	Biaya pemeliharaan	Rp 9.000.000
11	Lain-lain	Rp 650.000
	TOTAL	Rp 199.555.500

SEPTEMBER 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo awal	Rp 497.321.800
2	Syariah bantuan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bantuan santri	Rp 166.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 29.750.000
	TOTAL	Rp 695.591.800

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 100.970.900
2	Bayar listrik dan air	Rp 20.171.000
3	Akara Mabit Mabit	Rp 12.000.000
4	Biaya transportasi	Rp 1.000.000
5	Biaya usaha dan utilitas	Rp 21.960.000
6	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
7	Gaji pengurusan pesantren	Rp 8.900.000
8	Gaji tukang masak	Rp 1.000.000
9	Gaji tukang sampah	Rp 500.000
10	Gaji tukang bangunan	Rp 23.000.000
11	Biaya pemeliharaan	Rp 2.500.000
12	Biaya reparasi	Rp 2.500.000
13	Lain-lain	Rp 1.350.000
	TOTAL	Rp 196.151.900

OCTOBER 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo awal	Rp 995.490.150
2	Syariah bantuan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bantuan santri	Rp 166.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 30.500.000
5	Lain-lain / Sumbangan	Rp 20.000.000
	TOTAL	Rp 898.460.150

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 110.766.300
2	Bayar listrik dan air	Rp 20.391.300
3	Akara Hari Santri (30 Okt)	Rp 10.750.000
4	Biaya transportasi	Rp 500.000
5	Biaya usaha dan utilitas	Rp 22.200.000
6	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
7	Gaji pengurusan pesantren	Rp 8.900.000
8	Gaji tukang masak	Rp 1.000.000
9	Gaji tukang sampah	Rp 500.000
10	Gaji tukang bangunan	Rp 25.000.000
11	Biaya pemeliharaan	Rp 70.500.000
	TOTAL	Rp 277.697.600

NOVEMBER 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo awal	Rp 626.762.850
2	Syariah bantuan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bantuan santri	Rp 166.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 31.550.000
	TOTAL	Rp 826.632.850

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 105.182.900
2	Bayar listrik dan air	Rp 20.132.300
3	Biaya usaha dan utilitas	Rp 22.200.000
4	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
5	Gaji pengurusan pesantren	Rp 8.900.000
6	Gaji tukang masak	Rp 1.000.000
7	Gaji tukang sampah	Rp 500.000
8	Gaji tukang bangunan	Rp 24.000.000
9	Biaya pemeliharaan	Rp 15.095.000
	TOTAL	Rp 198.271.000

DESEMBER 2023

KAS MASUK		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Saldo awal	Rp 628.361.850
2	Syariah bantuan santri (pengurus)	Rp 1.980.000
3	Syariah bantuan santri	Rp 166.590.000
4	Pendapatan unit bisnis	Rp 32.050.000
	TOTAL	Rp 829.931.850

KAS KELUAR		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Konsumsi santri	Rp 90.966.950
2	Bayar listrik dan air	Rp 19.169.000
3	Biaya transportasi	Rp 1.500.000
4	Biaya usaha dan utilitas	Rp 17.760.000
5	Gaji tenaga administrasi	Rp 1.800.000
6	Gaji pengurusan pesantren	Rp 8.900.000
7	Gaji tukang masak	Rp 1.000.000
8	Gaji tukang sampah	Rp 500.000
9	Gaji tukang bangunan	Rp 23.000.000
10	Biaya pemeliharaan	Rp 22.850.000
11	Biaya reparasi	Rp 2.500.000
12	Lain-lain	Rp 2.050.000
	TOTAL	Rp 190.995.950

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara





Lampiran 4 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Lailatul Ulfiyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 10 Februari 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Gng. Betet, Dsn. Sidokandeg, Ds. Pasinan
 Lemahputih, RT 001/RW001, Kec. Wringinanom,
 Kab. Gresik
 Nomor Hp : 089687001890
 Email : lailatululfiyah100202@gmail.com

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : MI Darul Ulum Pasinan Lemahputih
 2014 – 2017 : MTs Islamiyah ATTANWIR Talun, Kec.
 Sumberrejo Kab. Bojonegoro
 2017 – 2020 : MA Islamiyah ATTANWIR Talun, Kec.
 Sumberrejo Kab. Bojonegoro
 2020 – Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014 – 2020 : Pondok Pesantren ATTANWIR Talun, Kec.
 Sumberrejo Kab. Bojonegoro
 2020 – 2021 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
 2020 – 2021 : Kelas PKPBA (Program Khusus Pengembangan
 Bahasa Arab)
 2021 – 2022 : Kelas PKPBI (Program Khusus Pengembangan
 Bahasa Inggris)

Riwayat Organisasi

- Anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) UIN Maliki Malang

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Seminar Proposal

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) 35 PADA PONDOK PESANTREN SABILUL
MUTTAQIN MOJOKERTO

Oleh
LAILATUL ULFIYAH
NIM : 200502110006

Telah diseminarkan Pada 8 Maret 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji I

**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.
Ak.,CA**

NIP. 197411221999031001



2 Penguji II

Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031



3 Penguji III

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

Lampiran 6 Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110006
 Nama : Lailatul Ulfiyah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) 35 PADA PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN MOJOKERTO

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 November 2023	Pengajuan Outline	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	2 Januari 2024	Bimbingan Bab 1 - 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	16 Januari 2024	Revisi Bab 1 - 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	23 Februari 2024	Revisi Bab 3 (referensi) dan Acc Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	8 Maret 2024	Seminar Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	28 Maret 2024	Acc Proposal Sempro	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	10 Juni 2024	Bimbingan Bab 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	11 Juni 2024	Revisi Bab 4 dan Revisi Abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	18 Juni 2024	ACC SKRIPSI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 18 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian



المعهد الإسلامي سبيل المتقين

PONDOK PESANTREN "SABILUL MUTTAQIN"

Alamat: Jl. Raya Trawas-Mojosari Ds. Kalipuro Kec. Pungging Kab. Mojokerto
Prop. Jawa Timur. Telp/Fax: 0321 596769

Nomor : 12.01/PP.SM/II/2024

Mojokerto, 12 Februari 2024

Lamp : -

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :

Sdri. LAILATUL ULFIYAH

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita semua senantiasa mendapat lindungan Allah SWT. *Amin.*

Bersama ini kami Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto, memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di lembaga kami kepada :

Nama Mahasiswa : Lailatul Ulfiyah

NIM : 20050211006

Program Studi : Akuntansi

Waktu Penelitian : Tanggal 12 Februari 2024 sampai 12 Mei 2024

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Interpretasi Standart Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamua'alaikum, Wr. Wb.



Pengasuh
Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin
Kalipuro – Pungging – Mojokerto

Dr. KH. ABDUL ROKHIM, S.H., M.H.

Lampiran 8 Bebas Plagiatisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Ulfyah
NIM : 200502110006
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) 35 PADA PONDOK PESANTREN SABILUL MUTTAQIN MOJOKERTO**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	14%	9%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd